



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Kutukan
Kepada Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi
Covid-19 di Kecamatan Randublatung Kabupaten
Blora

SKRIPSI

Oleh:
Muhselvia Nur Hidayah
NIM. B95218122

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhselvia Nur Hidayah

NIM : B95218122

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Kutukan Kepada Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Muhselvia Nur Hidayah

NIM. B95218122

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhselvia Nur Hidayah

NIM : B95218122

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Kutukan
Kepada Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di
Kecamatan Randublatung

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2022

Menyetujui Pembimbing.



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS
PUSKESMAS KUTUKAN KEPADA
MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN
RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

SKRIPSI

Disusun oleh
Muhselvia Nur Hidayah
B95218122

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
tanggal 07 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji II

Dr. Abdullah Sattar, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji III

Adyan Navis Z., S.ST., M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji IV

Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001



Surabaya, 16 Juli 2022

Dekan,

Dr. Moch. Cholrul Arief, S.Ag., M.Fil. I
NIP. 197111171998031001

iii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHSELVIA NUR HIDAYAH
NIM : B95218122
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : selvihidayah83@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS PUSKESMAS KUTUKAN KEPADA MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN VAKSIAN COVID-19 DI KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(MUHSELVIA NUR HIDAYAH)

ABSTRAK

Muhselvia Nur Hidayah, Nim. B95218122, 2022.

**Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Kutukan
Kepada Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-
19 di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora.**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 serta hambatan dalam proses komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Untuk mengkaji secara mendalam mengenai dua persoalan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan data dari hasil wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teori disonansi kognitif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Puskesmas kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 diwujudkan melalui petugas Puskesmas Kutukan memberikan informasi kepada tokoh masyarakat secara langsung, tokoh masyarakat sebagai opini leader dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi, pesan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, media dimanfaatkan untuk memudahkan penyampaian informasi vaksinasi kepada masyarakat dan respon masyarakat kecamatan Randublatung terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 saat ini. (2) Hambatan yang dihadapi petugas Puskesmas Kutukan dalam proses komunikasi kepada masyarakat ada lima hal yaitu banyaknya informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (berita *hoax*), hambatan pada SDM masyarakat, hambatan pada lokasi, hambatan pada tingkat pendidikan dan pengalaman masyarakat serta hambatan pada bahasa. **Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Kecamatan Randublatung, Vaksinasi COVID-19.**

ABSTRACT

Muhselvia Nur Hidayah, NIM. B95218122, 2022. Persuasive Communication of Kutukan Community Health Center (Puskesmas) Officer to Community in The Implementation of Covid-19 Vaccination in Randublatung Sub District, Blora Regency.

The problems to be studied in this study are as follows: how is the persuasive communication process of Kutukan Health Center officers to the community in the implementation of COVID-19 vaccination and the obstacles in the process of persuasive communication to the community in the implementation of COVID-19 vaccination in Randublatung District, Blora Regency. To deeply study those two problems, then this research employed qualitative descriptive method using data obtained from deep interview, observation, and documentation. Then the data obtained were analyzed by using cognitive dissonance theory.

The results of this research showed that (1) Persuasive communication process carried out by the Puskesmas officer to the community in the implementation of Covid-19 vaccination was manifested through Kutukan Health Center officers provide information to community leaders directly. Public figures as the opinion leader in convincing the community to do vaccination. The message was packed in an easy and comprehensible language by the community. Media were utilized to ease the information delivery of vaccination to the community and response of the community in Randublatung sub district on the implementation of Covid-19 todate. (2) The inhibition faced by Kutukan Puskesmas Officers in the communication process to the community is many irresponsible information (hoax), human resources inhibition, location inhibition, education inhibition, community experience, and language inhibition. **Keywords:** *Persuasive Communication, Randublatung Sub District, Covid 19-Vaccination.*

الملخص

موهسيلفيا، رقم التسجيل. 95218122ب، 2022. الاتصال المقنع من قبل موظف المركز الصحي كوتوكان إلى المجتمع في تنفيذ التطعيم ضد كوفيد- 19 بمنطقة راندوبلاتونج.

المشاكل التي ستم دراستها في هذه الدراسة هي كما يلي: كيف يتم إقناع عملية التواصل من قبل مسؤولي مركز والعقبات في عملية التواصل COVID-19 كوتوكان الصحي للمجتمع في تنفيذ التطعيم ضد فيروس كورونا المقنع للمجتمع في تنفيذ التطعيم ضد فيروس في منطقة راندوبلاتونج ، بلورا ريجنسي ، جاوة الوسطى . استخدمت الباحثة منهج البحث الكمي الوصفي لدراسة عميقة عن هذين الأمرين واستخدمت البيانات من نتائج المقابلة الدقيقة، والملاحظة، والتوثيق وحللتها باستخدام النظرية التنافر المعرفي.

وتدل نتائج البحث على أن (1) عملية الاتصال المقنع من قبل موظف المركز الصحي كوتوكان إلى المجتمع في تنفيذ التطعيم ضد كوفيد-19 من خلال الشخصية المهمة أو قادة الآراء في إقناع المجتمع بتنفيذ التطعيم، وصلت الرسالة باللغة السهلة والمفهومة، واستفادت الوسائل تسهيلات لتواصل المعلومات عن التطعيم لدى المجتمع واستجابة المجتمع بمنطقة راندوبلاتونج على تنفيذ التطعيم ضد كوفيد- 19 حاليا. (2) العقبات التي يواجهها موظف المركز الصحي في عملية الاتصال المقنع إلى المجتمع تتكون من خمسة أحوال، منها كثرة المعلومات المنتشرة غير الصحيحة (الخدعة)، العقبات في الموارد البشرية للمجتمع، العقبات حول المكان، العقبات في مستوى التعليم لدى المجتمع وخبرتهم، والعقبات في اللغة.

الكلمات المفتاحية: الاتصال المقنع، منطقة راندوبلاتونج، التطعيم ضد كوفيد- 19.

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS
PUSKESMAS KUTUKAN KEPADA
MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN
RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA**

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PENYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORETIK	10
A. Kerangka Teoretik.....	10
1. Komunikasi Persuasif.....	10
2. Vaksinasi COVID-19	22
3. Teori Difusi Inovasi.....	28
4. Perspektif Islam	29
5. Kerangka Pikir.....	32

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Validasi Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	46
B. Penyajian data	52
1. Proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19	53
2. Hambatan dalam proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Temuan Penelitian.....	89
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	94
3. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam	96
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran dan Rekomendasi	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	108
BIODATA PENELITI.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kerangka Pikir	32
Tabel 3.1 : Struktur Pengurus Puskesmas	49
Tabel 4.1 : Tenaga Fungsional Puskesmas	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kecamatan Randublatung	46
Gambar 1.2 : Peta Puskesmas Kutukan	48
Gambar 1.3 : Komunikasi dengan lintas sektor yaitu Bapak Camat dan Babinsa	58
Gambar 1.4 : Mini Lokakarya Puskesmas Kutukan	66
Gambar 1.5 : Informasi seputar vaksinasi di Instagram Puskesmas Kutukan	78



BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang diawali dengan virus SARS-COV2 telah menginfeksi manusia dan menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Permasalahan tersebut bermula dari aspek kesehatan kemudian menyebar dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Abid Haleem, dkk (2020) menyebutkan bahwa: “COVID-19 (Coronavirus) has affected day to day life and is slow-ing down the global economy”, “COVID-19 (Coronavirus) telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan memperlambat ekonomi global”.

¹Virus Corona telah hampir dua tahun melanda Indonesia, per tanggal 15 September 2021 ada total 4.174.216 juta orang telah terkonfirmasi positif dengan korban meninggal 139.415 jiwa.² Saat ini sudah bermunculan varian baru COVID-19 dengan tingkat penularan yang sangat cepat dan berbahaya diantaranya adalah varian delta yang telah menyebar di 22 provinsi di Indonesia. Menurut dokumen internal dari US Centers for Disease Control and Prevention (CDC), varian delta dapat menyebar lebih mudah seperti cacar air karena bisa menular lewat udara dan menyebabkan infeksi yang lebih parah. Setelah varian delta ada juga varian delta plus yang pertama kali terdeteksi di Jambi dan Mamuju. Dimana varian delta plus merupakan turunan dari varian delta, virus corona dengan tingkat penularan yang lebih tinggi.³

¹ Abid Haleem, Mohd Javaid, and Raju Vaishya, ‘Effects of COVID-19 Pandemic in Daily Life’, *Current Medicine Research and Practice*, 10.2 (2020), 78–79 <<https://doi.org/10.1016/j.cmrp.2020.03.011>>.

² CNN Indonesia, ‘Kasus Positif Covid-19 Bertambah 3.948, Kematian Naik 267’ <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210915131928-20-694654/kasus-positif-covid-19-bertambah-3948-kematian-naik-267>> [accessed 16 September 2021].

³ ‘Fakta Varian Delta Plus Yang Terdeteksi Di Indonesia’ <<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210729090038-199->

Saat ini pemerintah terus melakukan kebijakan serta upaya untuk mencegah penularan virus corona seperti menghimbau masyarakat untuk selalu mentaati protokol kesehatan 5 M dengan selalu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari keramaian dan mengurangi mobilitas. Selain itu, pemerintah juga menetapkan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upaya untuk mengendalikan lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia. Selain dua upaya di atas, upaya pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan percepatan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Program vaksinasi pandemi COVID-19, menurut Presiden Jokowi, merupakan “game changer” dan faktor penting dalam menentukan seberapa cepat kehidupan masyarakat dapat pulih, bahkan dari segi ekonomi.⁴ Salah satu strategi untuk menghentikan rantai penularan COVID-19 adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi COVID-19 membuka harapan baru bagi bangsa Indonesia untuk segera bangkit dan bersama-sama berjuang melalui pandemi Covid-19. Salah satu strategi untuk menghentikan rantai penularan COVID-19 adalah dengan vaksinasi.⁵ Vaksinasi COVID-19 mulai diberlakukan di Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021 dimana vaksin yang digunakan adalah vaksin buatan Sinovac. Orang yang pertama kali disuntik vaksin adalah Presiden Joko Widodo. Saat ini pemerintah menargetkan vaksinasi di Indonesia sejumlah 208,2 juta orang dengan penambahan penerima vaksin golongan usia 12-17 tahun.

673613/fakta-varian-delta-plus-yang-terdeteksi-di-indonesia> [accessed 5 September 2021].

⁴ ‘Jokowi: Vaksinasi Adalah Game Changer Halaman All - Kompas.Com’ <<https://money.kompas.com/read/2021/01/15/235100926/jokowi--vaksinasi-adalah-game-changer?page=all>> [accessed 5 September 2021].

⁵ Tania Tamara, ‘Gambaran Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Pada Juli 2021’, *Medula*, 11.1(2021), 180–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>>.

Di tengah gencarnya upaya pemerintah dalam percepatan pelaksanaan vaksinasi di Indonesia, ternyata masih ada masyarakat yang enggan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Seperti yang terjadi di Kecamatan Randublatung, sebelumnya masyarakat masih banyak yang enggan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 itu sendiri. Masyarakat kurang yakin dengan tingkat keamanan vaksin, dan takut dengan gejala yang ditimbulkan akibat vaksinasi COVID-19 ditambah lagi dengan adanya pemberitaan yang tidak berdasar tentang vaksin COVID-19 semakin menambah rasa ragu masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Hambatan yang signifikan untuk memperoleh cakupan dan kekebalan masyarakat adalah kesalahpahaman dan keraguan tentang vaksinasi COVID-19.⁶ Paul Fine, dkk menyatakan bahwa “*Herd immunity is an important defense against outbreaks and has shown success in regions with satisfactory vaccination rates*”, “Kekebalan kelompok adalah pertahanan penting terhadap wabah dan menunjukkan keberhasilan di daerah dengan tingkat vaksinasi yang memuaskan”.⁷

Vaksinasi COVID-19 di desa-desa di Kecamatan Randublatung telah dimulai sejak adanya peraturan dari pemerintah untuk vaksin. Petugas Puskesmas Kutukan telah melakukan upaya dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk melaksanakan vaksin COVID-19. Upaya yang dilakukan petugas puskesmas Kutukan ternyata cukup efektif dalam meyakinkan masyarakat untuk melaksanakan vaksin COVID-19. Berdasarkan data dari puskesmas Kutukan

⁶ Nining Puji Astuti and others, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review’, *Jurnal Keperawatan*, 13.3 (2021), 569–80 <<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>>.

⁷ Paul Fine, Ken Eames, and David L. Heymann, “‘Herd Immunity’: A Rough Guide”, *Clinical Infectious Diseases*, 52.7 (2011), 911–16 <<https://doi.org/10.1093/cid/cir007>>.

semua desa di Kecamatan Randublatung yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kutukan telah melaksanakan vaksinasi. Total ada 7 desa yaitu Kutukan, Kediren, Sumberejo, Kadengan, Tanggel, Kalisari, dan Ngliron dengan tingkat partisipasi dari masyarakat mencapai 100% dari kuota vaksin yang disediakan oleh Puskesmas Kutukan setiap mengadakan kegiatan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Randublatung cukup antusias untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan uraian di atas, terkait upaya dalam meyakinkan masyarakat untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 ini sangat menarik untuk diteliti selama pandemi ini. Mengingat saat ini pemerintah tengah melakukan proses percepatan vaksinasi COVID-19 di Indonesia sebagai upaya untuk mengendalikan lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia. Sehingga dibutuhkan komunikasi persuasif yang efektif yang diterapkan oleh petugas kesehatan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Messinna mendefinisikan komunikasi persuasi sebagai: *“an attempt through presentation of a view that addresses and allows the audience to make voluntary, informed, rational, and reflective judgements”* (usaha untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, atau perilaku masyarakat dengan cara yang memungkinkan, sehingga masyarakat mau membuat keputusan secara sukarela, bijaksana, dan hati-hati daripada di bawah paksaan atau tekanan).⁸ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan judul **Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.**

⁸ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 51.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19?
2. Apa saja hambatan dalam proses komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan dan mendiskripsikan proses komunikasi proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19
2. Menjelaskan dan mendiskripsikan faktor penghambat dalam proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau sebagai kontribusi dalam penelitian-penelitian Ilmu Komunikasi lebih khususnya yang berkaitan dengan penerapan komunikasi persuasif dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Selain itu, dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi seseorang yang membutuhkan pustaka untuk keperluan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khususnya bagi petugas kesehatan atau tokoh masyarakat di Kecamatan Randublatung dalam meyakinkan masyarakat untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi kepada petugas kesehatan dan tokoh masyarakat terkait dengan penerapan komunikasi persuasif dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Persuasif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan persuasif sebagai bujukan halus (untuk diyakinkan). Istilah persuasi dalam bahasa Indonesia adalah pengalihan bentuk kata *persuasion* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, bentuk kata *persuasion* tersebut adalah turunan kata *to persuade* yang artinya membujuk atau meyakinkan. Menurut Keraf, persuasi adalah seni linguistik meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau mengambil tindakan tertentu yang diinginkan pembicara, baik sekarang atau di masa depan.⁹

Menurut Parloff, persuasi adalah proses simbolis yang digunakan oleh pembujuk untuk membujuk orang lain untuk mengubah pandangan atau perilaku mereka terhadap masalah tertentu dengan menyampaikan pesan dalam keadaan tanpa tekanan.¹⁰ Menurut Andersen (1972), persuasi adalah proses komunikasi antarpribadi, komunikator mencoba menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi persepsi penerima. Jadi, dengan sengaja

⁹ Eti Setiawati dan Roosi Rusmawati, *Analisis Wacana Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2019), 61.

¹⁰ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 53.

mengubah sikap atau kegiatannya sesuai dengan kehendak komunikator. Sedangkan Applebaum dan Anatol (1974) mendefinisikan persuasi sebagai proses komunikasi yang rumit di mana orang atau kelompok mengirimkan pesan menggunakan isyarat verbal dan non-verbal, baik secara sengaja atau tidak sengaja, untuk mendapatkan tanggapan tertentu dari orang atau kelompok lain. Komunikasi persuasif, seperti yang didefinisikan oleh Erwin P. Betinghaus dalam bukunya tahun 1973 dengan judul yang sama, adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk mengubah konsep ide atau gagasan dan perilaku. Interaksi antara komunikator dan komunikan dapat mempengaruhi perilaku dan visi seseorang. Pendapat berikutnya disampaikan oleh De Vito (1992) menyebutkan bahwa tujuan utama dari komunikasi persuasif untuk menegaskan dan merubah perilaku komunikator, sehingga informasi yang didapat, opini serta ajakan yang sifatnya memotivasi pendengarnya harus dapat memperkuat tujuan kegiatan komunikasi persuasifnya.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan komunikasi persuasif dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang diterapkan oleh petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

2. Vaksinasi Covid-19

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan vaksin sebagai bibit penyakit (seperti cacar), yang telah dilemahkan dan digunakan untuk imunisasi.¹² Antigen atau zat asing disuntikkan ke dalam tubuh sebagai vaksin untuk memicu respons imun terhadap

¹¹ Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori Dan Perspektif Komunikasi Dalam Bisnis* (Malang: UB Press, 2020), 230.

¹² 'Hasil Pencarian-KBBIDaring'

<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vaksin>> [accessed 23 June 2022].

penyakit tertentu. Biasanya, terdapat mikroorganisme yang ditemukan dalam vaksin, seperti virus atau bakteri yang mati atau hidup tetapi dilemahkan. Selain itu, beberapa komponen mikroba yang ditemukan dalam vaksin dapat merangsang sistem kekebalan untuk mengenali kuman tertentu. Seperti vaksin COVID-19 untuk mencegah penyakit menular SARSCoV2, dan vaksinasi flu untuk mencegah influenza, menyebabkan respons dan tindakan sistem kekebalan spesifik terhadap penyakit ketika diberikan kepada seseorang. Biasanya, vaksinasi diberikan kepada manusia melalui suntikan.¹³

Sedangkan KBBI mendefinisikan vaksinasi adalah penanaman bibit penyakit (misalnya cacar) yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh manusia atau binatang (dengan cara menggoreskan atau menusukkan jarum) agar orang atau binatang itu menjadi kebal terhadap penyakit tersebut.¹⁴ Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah COVID-19 adalah vaksinasi COVID-19. Vaksin Covid-19 berupaya membangun *herd immunity* agar masyarakat lebih efektif dalam menjalankan tugas sehari-hari.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan vaksinasi Covid-19 dalam penelitian ini adalah penyuntikkan bibit penyakit ke dalam tubuh manusia untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2 untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada masyarakat Kecamatan Randublatung.

¹³ ‘Mengenal Vaksin COVID-19 Dari Pemerintah - Alodokter’ <<https://www.alodokter.com/mengenal-vaksin-covid-19-dari-pemerintah>> [accessed 23 June 2022].

¹⁴ ‘Hasil Pencarian- KBBI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vaksinasi>> [accessed 23 June 2022].

¹⁵ ‘Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19’ <<https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-covid-19>> [accessed 16 December 2021].

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi yang telah disusun, yang terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian teoretik yang berisi kerangka teoretik mengenai komunikasi persuasif dan vaksinasi COVID-19 yaitu pengertian komunikasi persuasif, unsur komunikasi persuasif, proses komunikasi persuasif, teknik komunikasi persuasif, dan hambatan komunikasi persuasif, manfaat vaksin COVID-19 dan jenis-jenis vaksin COVID-19. Serta penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

BAB III berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, serta hambatan dalam proses komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

BAB V menjelaskan kesimpulan yang ditarik dari data yang telah dipaparkan, yang juga mencakup saran untuk penelitian lebih lanjut tentang temuan penelitian dan keterbatasannya.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Messinna mendefinisikan komunikasi persuasi sebagai: *“an attempt through presentation of a view that addresses and allows the audience to make voluntary, informed, rational, and reflective judgements”* (usaha untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, atau perilaku masyarakat dengan cara yang memungkinkan, sehingga masyarakat mau membuat keputusan secara sukarela, bijaksana, dan hati-hati daripada di bawah paksaan atau tekanan).¹⁶ Menurut Parloff, persuasi adalah teknik simbolis yang digunakan oleh pembujuk (*persuader*) untuk membujuk orang lain agar mengubah pandangan atau perilaku mereka terhadap subjek tertentu dengan menyampaikan pesan tanpa tekanan.¹⁷

De Vito (1992) menyebutkan bahwa tujuan utama dari komunikasi persuasif untuk menegaskan dan merubah perilaku komunikator, sehingga informasi yang didapat, opini serta ajakan yang sifatnya memotivasi pendengarnya harus dapat memperkuat tujuan kegiatan komunikasi persuasifnya.¹⁸

Richard M. Perloff mengemukakan beberapa definisi terkait komunikasi persuasif sebagai berikut:

¹⁶ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 51.

¹⁷ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 53.

¹⁸ Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori Dan Perspektif Komunikasi Dalam Bisnis*, 230.

- 1) Upaya yang disengaja dari seorang individu atau kelompok untuk mempengaruhi, melalui komunikasi, sikap, keyakinan, atau perilaku individu atau kelompok lain.
- 2) Serangkaian strategi melalui pendekatan kejiwaan atau dengan bujukan sehingga melalui komunikasi pesan, seseorang dapat mempengaruhi aspek kognitif atau perilaku audiens.
- 3) Mencoba meyakinkan pikiran orang lain melalui ucapan sambil memberi orang itu pilihan untuk menolak

Ada empat komponen terkait definisi komunikasi persuasif di atas yaitu:

- 1) Proses persuasi menggunakan simbol-simbol.
Proses persuasi melibatkan langkah-langkah dan membutuhkan waktu. Proses persuasi tidak tiba-tiba atau langsung. Upaya yang disengaja dilakukan untuk membujuk, dan komunikator terlibat secara aktif.
- 2) Tujuan persuasi adalah untuk mempengaruhi.
Sebagai seni mempengaruhi, komunikasi persuasif mengharuskan komunikator melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mempengaruhi komunikan sekaligus mengubah sikap atau perilaku objeknya. Poin utamanya adalah bahwa persuasi adalah upaya yang disengaja untuk mempengaruhi orang lain, bersama dengan pemahaman yang menyertainya bahwa *persuadee* memiliki keadaan mental yang tidak stabil. Persuasi yang terjadi sebagai bagian dari komunikasi dan dimulai oleh komunikator dengan maksud untuk mempengaruhi penerima.

- 3) Orang akan berperilaku seperti yang mereka yakini.

Untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu tanpa merasa tertekan, persuasi dilaksanakan dengan cara yang baik dan halus bersama dengan bukti yang kuat.

- 4) Persuasi melibatkan penyampaian pesan.

Di dalam komunikasi persuasif, pesan dapat diungkapkan secara lisan (verbal) atau nonverbal, bermedia atau tanpa media. Persuasi merupakan kegiatan komunikasi, sehingga perlu adanya pesan agar persuasi dapat terjadi.¹⁹

b. Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur komunikasi yang terdapat dalam komunikasi umum dan komunikasi persuasif memiliki konsep yang sama, diantaranya unsur-unsur komunikasi persuasif adalah:

- 1) Sumber (source/persuader)

Persuader adalah sumber komunikasi persuasif. Pembujuk harus memenuhi persyaratan yang tercantum di bawah ini karena sebagian besar kemampuan merekalah yang menentukan apakah suatu tindakan persuasi berhasil: 1) Dia harus mendapatkan kepercayaan audiens melalui keterampilan, pengalaman, dan pengetahuannya. Dia juga harus objektif ketika membagikan apa yang dia ketahui. 2) Attractiveness (sumber daya tarik), audiens menganggap penampilan dan sikap pembujuk menarik. 3) Power (kekuatan sumber), juga dikenal sebagai kekuatan karismatik dan

¹⁹ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 44.

berwibawa, Kekuatan atau kharisma seorang persuader menjadi penentu keberhasilan suatu tindakan persuasi. Max Weber Sosiolog Jerman (1986) menegaskan bahwa kharisma adalah kepribadian individu didasarkan pada kelebihan yang tidak dimiliki setiap orang yang membuatnya diberkahi dengan kekuatan gaib untuk menjadikannya manusia yang istimewa dengan karakter yang luar biasa. Keberadaan persuader sangat penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi persuasif. Keberadaan persuader tersebut oleh Aristoteles disebut etos. Menurut Effendi etos adalah harga diri seseorang yang menjadi pedoman persepsi (kognisi) afeksi (emosi) dan konasi. Seorang *persuader* dikatakan bermoral tinggi jika ia: 1) Siap untuk melaksanakan persuasi, termasuk mempersiapkan materi, peralatan, dan mempersiapkan mental. Ini bisa terlihat dari penyampaian pesan yang meyakinkan. 2) Serius dalam melakukan persuasi 3) Ketulusan dalam penyampaian pesan 4) Percaya diri tetapi tidak sombong 5) Tenang, tidak terburu-buru menambahkan pesan (seimbang) 6) Memiliki keramahan (*friendship*) 7) Kesederhanaan (*moderation*), seperti sederhana dalam penampilan, penggunaan bahasa dan gaya berbicara. Ijek Azen mencantumkan status sosial, seperti kedudukan, ekonomi, dan kedudukan dalam masyarakat, serta aspek biologis seperti usia, postur tubuh, dan jenis kelamin sebagai faktor keberhasilan dalam persuasi.

2) Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan juga

memiliki istilah lain yaitu message, content, dan informasi. Jika ada persamaan simbol dan tanda antara komunikator dan komunikan, proses itu disebut *meaning full* (makna penuh). Selain kesamaan pemahaman, isi pesan yang dikirim harus disesuaikan dengan jangkauan kemampuan penerima pesan. Pesan yang baik harus 1) ringkas dan jelas, 2) tidak ambigu, 3) mudah dipahami, dan 4) menghindari masalah. Pesan komunikasi persuasif harus disajikan dengan cara yang memungkinkan mereka dikomunikasikan secara efektif. Saat menyusun pesan untuk komunikasi persuasif, aspek-aspek berikut harus dipertimbangkan:

a) Menarik Perhatian

Pesan-pesan yang menarik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Spesifik, konflik; sesuatu yang baru atau aneh; (2) Fakta sensasional; (3) Nyata, menyangkut tokoh masyarakat, dan lain-lain; (4) Kata-kata yang penuh warna dan gaya bahasa yang indah; (5) Struktur kalimat yang indah; (6) Menggunakan perbandingan, contoh, dan anekdot; (7) Serangkaian pernyataan atau fakta yang mengejutkan; (8) Serangkaian ramalan; (10) Humor; dan (11) Isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat, tempat, dan hal-hal lokal.

b) Meyakinkan

Pembujuk harus menguasai argumen untuk membujuk pendengar. Pidato yang meyakinkan harus memiliki keempat jenis bukti: fakta, contoh, statistik, dan kesaksian.

c) Bergerak atau menyentuh

Setiap persuasi dapat menggunakan karisma melalui tiga proses, yaitu analisis, seleksi, dan penyesuaian, dalam upaya mempengaruhi pendengar. Pertama menganalisis dengan mencari tahu keinginan, harapan, dan aspirasi orang yang dibujuk. Kedua adalah pemilihan bahan yang sesuai dengan keinginan orang yang dibujuk. Ketiga adaptasi, yaitu dengan menghubungkan usulan *persuader* dengan keinginan, kebutuhan, dan minat.

3) Komunikan (*persuadee*)

Persuadee adalah orang atau sekelompok individu yang menjadi target (*audiens*) untuk pesan yang disebarkan oleh komunikator atau *persuader*. Menurut Ehniger, Monroe, dan Gronbeek, yang dirujuk oleh Jalaluddin Rakhmat dalam Prinsip dan Jenis Komunikasi, ada berbagai tipe *persuadee*: a) *Persuadee* yang tidak sadar, yang mengacu pada pendengar yang tidak menyadari masalah yang dihadapi atau yang tidak menyadari bahwa ia harus membuat pilihan. b) *Persuadee* apatis, atau khalayak yang sadar akan isu tetapi tampaknya tidak peduli, c) mereka yang tertarik tapi ragu-ragu, dan d) mereka yang menentang. Saat menganalisa *persuadee*, Goodall Jr. dan Christopher L. Weagen memperhitungkan dua pertimbangan, terutama data demografis dan profil psikografis.

Data demografis meliputi (1) jumlah, (2) jenis kelamin, (3) usia, (4) kesamaan tujuan, (5) tingkat sosio ekonomi. Sementara profil psikografis menyangkut data psikologis/sosial *persuadee*.

4) Media (*channel*)

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada

penerima. Komunikasi tatap muka adalah contoh komunikasi tanpa perantara. Media juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi. Dilihat dari jumlah target komunikasinya, komunikasi bermedia dapat dibedakan menjadi media massa dan nonmedia massa. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid; media elektronik, seperti film, radio, televisi, dan internet; dan media luar ruang, seperti baliho, spanduk, dan baliho adalah beberapa contoh media komunikasi.

5) Pengaruh (*effect*)

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan adalah efeknya. Efek ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Akibatnya, pengaruh juga dapat dianggap sebagai perubahan atau penerimaan pengetahuan, sikap, atau perilaku seseorang sebagai hasil dari mendengarkan pesan.

6) Umpan balik (*feedback*)

Seseorang yang menyampaikan informasi kepada komunikan sebenarnya adalah komunikan ketika penerima bereaksi terhadapnya. Reaksi ini, yang sering disebut sebagai umpan balik, adalah reaksi *persuadee* terhadap pesan yang disampaikan oleh *persuader*. Setiap komunikasi yang efektif perlu dievaluasi. Setiap komunikasi yang baik memerlukan umpan balik.

7) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi suatu proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: 1) Lingkungan fisik, seperti ketersediaan alat komunikasi, 2) Lingkungan sosial, seperti

kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial, 3) Lingkungan psikologis, yaitu faktor psikologis. Digunakan dalam komunikasi misalnya, menawarkan materi yang sesuai dengan usia komunikator dan menghindari frasa yang mungkin terlalu berlebihan untuk meyakinkan perasaan. 4) Keadaan atau waktu yang ideal untuk terlibat dalam aktivitas komunikasi.²⁰

c. Proses Komunikasi Persuasif

Mulyana mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai proses komunikasi yang mendorong tindakan dan menghasilkan perubahan sikap. Proses komunikasi persuasif harus melibatkan upaya sadar komunikator untuk mengubah perilaku komunikan melalui pesan yang dikomunikasikan. Proses komunikasi persuasif adalah kegiatan meyakinkan pendengar atau pembaca untuk mengubah sikap dan perasaannya sesuai dengan isi pesan secara terencana dan terorganisir.²¹

Tujuan proses komunikasi persuasif adalah mengubah sikap, tindakan, dan keyakinan orang lain secara elegan. Elegan mengacu pada pendekatan yang halus, tepat, dan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Burgon dan Huffner, proses komunikasi persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pikiran dan pendaapat agar sesuai dengan keinginan komunikator.

Proses komunikasi persuasif menggambarkan alur kerja atau tahapan pesan persuasif dikirimkan

²⁰ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an*, 54.

²¹ Dheanda Carissa Bella, *Proses Komunikasi Persuasif Forum Komunikasi Winongo Asri Mengenai Managemen Sampah dan Ruang Terbuka Hijau Melalui Pelatihan Kepada Warga Desa Kracak*, 2020.

dari komunikator hingga diterima dan diolah oleh komunikan. Proses komunikasi persuasif melibatkan unsur-unsur untuk membuat seseorang mengubah perilakunya (konatif), yaitu komunikator (*persuader*), komunikan (*persuadee*), pesan, saluran, efek, dan lingkungan. Merujuk pendapat Aristoteles (dalam Bettinghaus dan Cody, 1987), agar komunikasi dapat berjalan lancar dan pesan tersampaikan, butuh seorang komunikator, komunikan, serta pesan persuasif. Dalam komunikasi persuasif, *persuader* lebih banyak digunakan dibandingkan komunikator, sumber, atau penyampai pesan. *Persuadee* pun lebih banyak digunakan dibandingkan komunikan atau penerima pesan. Pada prinsipnya kedua istilah tersebut maknanya sama, hanya beda istilah saja.²²

d. Teknik Komunikasi Persuasif

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar komunikasi dapat memenuhi syarat persuasi supaya pesan tercapai secara maksimal dan memungkinkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku yang maksimal, salah satunya adalah strategi persuasi. Para ahli menyimpulkan bahwa strategi persuasi membutuhkan taktik. Taktik tersebut kemudian dikemangkan menjadi teknik operasional. Menurut Effendy, ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam komunikasi persuasif, yaitu:

1) Teknik asosiasi

Taktik ini pada dasarnya merupakan upaya laten (tidak terlihat atau tidak langsung) untuk meminta bantuan pihak-pihak tertentu yang

²² Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 12.

menguntungkan. Teknik ini melibatkan memproyeksikan pesan atas apa pun yang saat ini menarik perhatian audiens, seperti objek atau peristiwa. Politisi atau pebisnis sering menggunakan taktik ini. Untuk mencapai tujuan tertentu, popularitas tokoh-tokoh tertentu dimanfaatkan.

2) Teknik integrasi

Teknik ini adalah menyatukan diri komunikator dengan diri komunikan menggunakan kata-kata verbal yang menyatakan kesatuan. Contoh kata “kita”, bukan “saya” atau “kami”. “Kita” berarti saya dan anda. Ini bermakna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingannya sendiri, melainkan juga kepentingan komunikan. Ilustrasinya: kita sukarela memberi sumbangan untuk kegiatan sosial jika panitia melibatkan penyumbang dalam kegiatan tersebut, minimal menyebutkan tujuan kegiatan tersebut untuk kepentingan bersama. Penggunaan kata ganti orang sangatlah menentukan dalam teknik integrasi.

3) Teknik ganjaran (*pay of technique*)

Teknik ini adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan mengiming-imingi sesuatu yang menguntungkan atau menjanjikan harapan tertentu. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik membangkitkan rasa takut (*fear arousing technique*), yakni menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Bedanya, jika *pay of technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*). Teknik ini banyak diterapkan dalam bisnis. Untuk

memaksimalkan keuntungan, pegawai atau karyawan diiming-imingi bonus atau kenaikan jenjang karir. Teknik ganjaran juga banyak diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar.

4) Teknik *red-herring*

Dalam komunikasi persuasif, komunikator (*persuader*) mencoba memenangkan argument dengan menggunakan argument yang lemah, kemudian secara bertahap mengarahkannya ke area lain yang telah dikuasainya sehingga dapat memanfaatkannya sebagai senjata ampuh untuk menyerang musuh. Dengan kata lain, mereka yang mencoba membujuk Anda untuk berubah pikiran dengan menggunakan alasan yang salah. Kita sering menemukan teknik ini di arena politik, ketika komunikator menggunakan bahasa untuk mempertahankan argument mereka. Persyaratan utama untuk itu adalah penguasaan topik yang sedang dibahas atau diperdebatkan.

5) Teknik tataan (*icing technique*)

Teknik ini bertujuan untuk membuat pesan mudah didengar, dilihat, dan dibaca sehingga penerima lebih cenderung menerima saran yang mereka tawarkan. Periklanan sering menggunakan strategi ini. Struktur pesan iklan membuatnya menarik, dan satu-satunya tujuannya adalah untuk membujuk audiens.²³

²³ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, 275.

e. Hambatan Komunikasi Persuasif

Hambatan komunikasi pada prinsipnya dapat diukur dengan tingkat hambatan tertentu. Hambatan yang sering terjadi dalam proses komunikasi dapat dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:

1) Hambatan teknis

Lingkungan berpengaruh terhadap mobilitas pengiriman dan penerimaan pesan, yang menyebabkan munculnya hambatan ini. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan sistem informasi, pembatasan fasilitas, media, dan perangkat komunikasi akan semakin berkurang, sehingga saluran komunikasi menjadi lebih andal dan efisien.

2) Hambatan semantik

Masalah semantik membuat sulit untuk mengkomunikasikan konsep atau pemahaman dengan jelas. Semantik adalah studi tentang makna melalui bahasa, menurut definisinya. Pesan yang tidak pasti akan terus ada terlepas dari kualitas transmisi. Untuk mencegah kesalahpahaman semacam ini, komunikator harus memilih frasa yang sesuai dengan kepribadian komunikator dan mengamati serta mempertimbangkan berbagai alternatif arti dari kata-kata yang digunakannya.

3) Hambatan manusiawi

Hambatan ini bermula dari persoalan pribadi yang harus diatasi oleh para partisipan komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. Hambatan tersebut, menurut Cruden dan Sherman, meliputi:

a) Hambatan yang diakibatkan oleh perbedaan individu, seperti yang berkaitan dengan persepsi,

usia, keadaan emosi, status, dan kapasitas untuk mendengarkan, mencari, dan menyaring informasi.

b) Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis organisasi atau lingkungan sosial dan budaya, seperti iklim dan suasana di tempat kerja serta nilai-nilai yang dijunjung.²⁴

2. Vaksinasi COVID-19

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah COVID-19 adalah vaksinasi COVID-19. Vaksin Covid-19 berupaya membangun *herd immunity* agar masyarakat lebih efektif dalam menjalankan tugas sehari-hari.²⁵

Pada 4 November 2021, Indonesia telah memberikan lebih dari 200 juta dosis vaksinasi COVID-19. Dosis pertama diberikan kepada 123,4 juta di antaranya, dosis kedua kepada 77, 1 juta di antaranya, dan dosis ketiga kepada 1,1 juta di antaranya. Akibatnya, vaksinasi meningkat dan mencapai 201,6 juta.²⁶

a. Manfaat Vaksin COVID-19

Untuk memerangi kesalahpahaman tentang vaksin COVID-19 secara efektif, manfaat vaksinasi COVID-19 harus dibuktikan. Berikut empat keuntungan dari vaksinasi COVID-19 antara lain:

- 1) Merangsang sistem kekebalan tubuh
Munculnya sistem kekebalan seseorang dipicu oleh vaksin, yang terdiri dari beberapa produk

²⁴ Rolyana Ferinia, dkk, Komunikasi Bisnis (Yayasan Kita Menulis, 2020).

²⁵ 'Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19'.

²⁶ 'Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Capai 200 Juta Suntikan – Sehat Negeriku' <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211105/1038788/vaksinasi-covid-19-di-indonesia-capai-200-juta-suntikan/>> [accessed 16 December 2021].

biologis dan sebagian dari virus yang dilemahkan yang disuntikkan ke dalam tubuh manusia.

2) Mengurangi risiko penularan

Setelah menerima suntikan vaksinasi, tubuh seseorang akan menyebabkan antibodi untuk mengenali dan memahami virus yang telah dilemahkan. Akibatnya, virus akan dikenali oleh tubuh, sehingga menurunkan risiko.

3) Mengurangi efek berbahaya virus

Jika sistem kekebalan seseorang ditekan dan kemudian terkena virus dengan keadaan kekebalan yang mengenalinya, efek atau gejala virus akan berkurang.

4) Mencapai kekebalan kelompok

Kekebalan kelompok akan tercapai di suatu daerah atau negara karena semakin banyak orang menerima vaksinasi, yang akan meminimalkan risiko paparan dan mutasi dari virus COVID-19.²⁷

b. Jenis Vaksin COVID-19 di Indonesia

Program vaksinasi COVID-19 semakin baik dilaksanakan secara nasional oleh pemerintah Indonesia. Sedikitnya sepuluh vaksinasi, beberapa di antaranya digunakan untuk vaksinasi massal, yang telah disahkan oleh BPOM untuk digunakan dalam keadaan darurat.

1) Sinovac

Vaksin COVID-19 pertama di Indonesia yang diberikan izin penggunaan darurat oleh BPOM adalah Sinovac. BPOM merilis EUA pada 11 Januari 2021. Sinovac menerima izin penggunaan

²⁷ '4 Manfaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui'

<<http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>> [accessed 16 December 2021].

darurat setelah BPOM memeriksa hasil studi klinis vaksinasi Tahap III Bandung. Selain itu, BPOM sedang menganalisis temuan studi klinis vaksin Sinovac yang dilakukan di Turki dan Brasil. Menurut temuan analisis uji klinis fase III di Bandung, vaksin Sinovac Covid-19 memiliki tingkat efisiensi 65,3 persen. Vaksin yang dibuat oleh Sinovac Research and Development Co., Ltd. diberikan dalam dua dosis. Setiap dosis adalah 0,5 ml, dan ada interval pemberian minimum dua dosis. Setiap dosis memiliki volume 0,5 ml, dan harus ada minimal 28 hari antara pemberian setiap dosis.

2) Vaksin COVID-19 Bio Farma

Pada tanggal 16 Februari 2021, BPOM kembali mengeluarkan EUA untuk vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero). Vaksin dengan nama produk vaksin COVID-19 itu memiliki nomor izin penggunaan EUA 2102907543A1. Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma ini berasal dari bahan baku vaksin yang secara bertahap telah dikirimkan oleh Sinovac. Vaksin ini memiliki bentuk sediaan via 5 ml. setiap vial berisi 10 dosis vaksin yang berasal dari virus yang di-inaktivasi. Untuk menjaga mutu dan kualitasnya, vaksin COVID-19 ini harus disimpan dalam tempat penyimpanan dengan suhu stabil antara 2-8 derajat celcius.

3) Astrazeneca

BPOM kembali mengeluarkan EUA untuk vaksin COVID-19 buatan perusahaan farmasi Inggris, Astrazeneca, pada 22 Februari 2021 dengan nomor EUA 2158100143A1. BPOM memberikan izin penggunaan darurat untuk Astrazeneca usai

melakukan evaluasi bersama Komite Nasional Penilaian Obat dan pihak lainnya. Vaksin COVID-19 yang dikembangkan oleh Astrazeneca dan University of Oxford ini memiliki efikasi sebesar 62,1 persen. Vaksin ini diberikan secara intramuskular dengan dua kali penyuntikan. Setiap penyuntikan dosis yang diberikan sebesar 0,5 persen dengan interval minimal pemberian antar dosis yaitu 12 minggu.

4) Sinopharm

Pada 29 April 2021, BPOM mengeluarkan EUA untuk vaksin COVID-19 Sinopharm dengan nomor EUA 2159000143A2. Vaksin Sinopharm didistribusikan oleh PT Kimia Farma dengan platform inactivated virus atau virus yang dimatikan. Berdasarkan hasil evaluasi, pemberian vaksin sinopharm dua dosis dengan selang pemberian 21 hari menunjukkan profil keamanan yang dapat ditoleransi dengan baik. hasil uji klinis fase III yang dilakukan oleh peneliti di Uni Emirates Arab (UAE) dengan subjek sekitar 42 ribu menunjukkan efikasi vaksin Sinopharm sebesar 78 persen.

5) Moderna

Vaksin COVID-19 Moderna mendapat EUA dari BPOM pada Jum'at, 2 Juli 2021. Berdasarkan data uji klinis fase ketiga menunjukkan efikasi vaksin Moderna sebesar 94,1 persen pada kelompok usia 18-65 tahun. Efikasi vaksin Moderna kemudian menurun menjadi 86,4 persen untuk usia di atas 65 tahun. Hasil uji klinis juga menyatakan vaksin Moderna aman untuk kelompok populasi masyarakat dengan komorbid atau penyakit penyerta. Komorbid yang dimkasud

yakni penyakit paru kronis, jantung, obesitas berat, diabetes, penyakit lever hati, dan HIV.

6) Pfizer

BPOM menerbitkan EUA untuk vaksin COVID-19 Pfizer pada 15 Juli 2021. Data uji klinik fase III menunjukkan efikasi vaksin yang dikembangkan oleh Pfizer Inc. dan BioNTech ini sebesar 100 persen pada usia remaja 12-15 tahun, kemudia menurun menjadi 95,5 persen pada usia 16 tahun ke atas. Beberapa kajian menunjukkan keamanan vaksin Pfizer ini dapat ditoleransi pada semua kelompok usia. Vaksin Pfizer diberikan secara intramuskular dengan dua kali penyuntikan. Setiap penyuntikan dosis yang diberikan sebesar 0,3 ml dengan interval minimal pemberian antar dosis yaitu 21-28 hari.

7) Sputnik V

BPOM menerbitkan EUA untuk vaksin COVID-19 Sputnik V. EUA diterbitkan oleh BPOM pada Selasa, 24 Agustus 2021. Vaksin Sputnik V digunakan untuk kelompok usia 18 tahun ke atas. Vaksin ini diberikan secara injeksi intramuscular dengan dosis 0,5 ml untuk dua kali penyuntikan dalam rentang waktu 3 minggu. Efikasi vaksin Sputnik V, berdasarkan data uji klinik fase III menunjukkan vaksin Sputnik V memberikan efikasi sebesar 91, 6 persen dengan rentang confidence interval 85,6 persen-95,2 persen.

8) Janssen

BPOM mengumumkan EUA terhadap vaksin COVID-19 yang diproduksi Johnson & Johnson, yaitu Janssen COVID-19 Vaccine. Izin penggunaan darurat untuk vaksin Janssen diumumkan BPOM pada 7 September 2021.

Vaksin Janssen digunakan untuk kelompok usia 18 tahun ke atas dengan pemberian sekali suntikan atau dosis tunggal sebanyak 0,5 ml secara intramuscular. Dalam hal efikasi, berdasarkan data interim studi klinik fase 3 pada 28 hari setelah pelaksanaan vaksinasi, efikasi vaksin Janssen untuk mencegah semua gejala COVID-19 adalah sebesar 67,2 persen. Kemudian efikasi untuk mencegah gejala COVID-19 sedang hingga berat pada subjek di atas 18 tahun adalah sebesar 66,1 persen.

9) Convidecia

Pada 7 September 2021 diumumkan EUA vaksin Janssen dan Convidecia yang diproduksi CanSino. Mirip dengan Janssen, Convidecia COVID-19 diberikan secara intramuskular dalam dosis tunggal 0 hingga 5 ml untuk mereka yang berusia 18 tahun ke atas. Vaksinasi Convidecia adalah 65,3% efektif untuk melindungi dari semua gejala COVID-19. Kemanjuran untuk pertahanan terhadap kasus COVID-19 yang parah adalah 90,1 persen. Menurut temuan uji coba yang telah dilakukan, vaksin Convidecia umumnya ditoleransi dengan baik dari sudut pandang keamanan.

10) Zifivax

BPOM merilis EUA untuk Zifivax pada Kamis, 7 Oktober 2021. Usia di atas 18 tahun memenuhi syarat untuk mendapatkan vaksinasi Zifivax. Vaksinasi ini diberikan secara intramuskular tiga kali, satu bulan lewat di antara setiap dosis. Setiap dosis vaksin mengandung 25 mcg (0,5 ml).

Menurut temuan uji klinis, vaksin Zifivax ditoleransi dengan baik.²⁸

Dari sepuluh jenis vaksin di atas, peneliti tidak pernah menjumpai empat vaksin terakhir diberikan kepada masyarakat Indonesia, yaitu Sputnik V, Janssen, Convidecia dan Zifivax. Sedangkan enam diantaranya yang sering diberikan kepada masyarakat Indonesia.

3. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Rogers yang mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu maka akan mampu mempengaruhi para anggota suatu sistem sosial. Penerapan difusi inovasi perlu memperhatikan teknik komunikasi yang digunakan, cara pendekatan kepada saran, saluran yang dipergunakan dan materi yang disampaikan. Sehingga proses penyampaian atau penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah perilakunya.²⁹

Teori difusi inovasi berasal dari model komunikasi dua tahap, yang dikemukakan oleh Paull Lazarsfeld. Model ini melibatkan adanya *opinion leader* atau pemuka pendapat atau disebut juga sebagai agen perubahan. Oleh karenanya, teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber nonmedia seperti sumber personal

²⁸ 'Ini 10 Jenis Vaksin Covid-19 Di Indonesia Yang Telah Dapat Izin Penggunaan Darurat Dari BPOM Halaman All - Kompas.Com' <<https://nasional.kompas.com/read/2021/10/08/05450021/ini-10-jenis-vaksin-covid-19-di-indonesia-yang-telah-dapat-izin-penggunaan?page=all>> [accessed 16 December 2021].

²⁹ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar* (Bali: Nilacakra, 2020), 34.

tetangga, teman, ahli, tokoh masyarakat, dan seterusnya. Asumsi dasar teori difusi inovasi bahwa media massa mempunyai efek yang berbeda-beda pada titik-titik waktu yang berlainan, mulai dari menimbulkan tahu sampai mempengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan).³⁰

Di dalam teori difusi inovasi, dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, ketika ada inovasi (penemuan) lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Difusi didefinisikan sebagai jenis komunikasi khusus yang berhubungan dengan penyebaran inovasi.³¹

4. Perspektif Islam

Praktek "persuasi" disebutkan Al-Qur'an dalam Q.S. Al-A'raf 7:16, dimana setan tertarik untuk menggoda manusia dari segala sisi. Adam pernah menjadi sasaran godaan iblis, menurut sejarah. Beberapa ayat, khususnya Surah Al-A'raf 7:20–21, mengungkapkan kisah ini:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَينَ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ
وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ

20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan

³⁰ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 56.

³¹ Gum Gum Heryanto, dkk, *Strategi Literasi Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 115.

berkata: “Tuhanmu tidak melarang kamu berdua untuk mendekati pohon ini, kecuali (karena Dia tidak senang) kamu berdua menjadi malaikat atau kamu berdua termasuk orang-orang yang kekal (dalam surga)”. 21. Ia (setan bersumpah kepada keduanya, “sesungguhnya aku ini bagi kamu berdua benar-benar termasuk para pemberi nasihat”.³²

Al-Maraghiy menguraikan bagaimana Iblis meyakinkan Adam dan isterinya untuk mengkonsumsi buah terlarang seperti yang terungkap dalam Tafsir al-Maraghiy sebagai berikut:

“Iblis bersumpah bahwa ia adalah juru nasihat berkaitan dengan ajakan Iblis agar Adam dan Hawa memakan buah dari pohon larangan, sumpah iblis dipertegas dengan ungkapan yang sangat meyakinkan agar Adam dan Hawa tidak menaruh curiga kepada Iblis karena sebelumnya Allah sudah mengingatkan bahwa Iblis merupakan musuh bagi manusia”.

Dialog dalam ayat di atas menggambarkan gagasan persuasif bahwa kepada individu yang merasa ragu perlu klarifikasi (penegasan). Anda dapat menggunakan frasa yang memiliki kemampuan untuk meredakan kekhawatiran dan memenangkan hati audiens. Selanjutnya, menegaskan bahwa persuader sangat peduli dengan nasib atau kondisi *persuade*-nya. Setan menggunakan metode persuasi yang menipu karena dia ingin menyakiti Adam dan istrinya, dan dia melakukannya dengan membungkus pesan dengan cara yang menipu mereka.³³

Praktik komunikasi persuasif lainnya adalah kisah saudara-saudara Nabi Yusuf yang berusaha

³² Al-Qur'an Surah Al-A'raf: 20-21

³³ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 86.

memusnahkan Nabi Yusuf dari keluarga. Dalam Surah Yusuf 12:11–14, Allah SWT meriwayatkan:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ
أَرْسَلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَع وَيَلْعَب وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ
قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَاسِرُونَ

11. Mereka berkata, “wahai ayah kami, apa sebabnya engkau kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. 12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya.” 13. Dia (Yakub) berkata, “Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf) sangat menyedihkanku dan aku khawatir serigala akan memangsanya, sedangkan kamu lengah darinya”. 14. Mereka berkata, “Sungguh, jika serigala memangsanya, padahal kami kelompok (yang kuat), kami benar-benar orang-orang yang merugi”.³⁴

Berdasarkan kumpulan ayat tersebut kita temukan usaha persekutuan yang dilakukan oleh saudara-saudara Nabi Yusuf sebagai akibat dari kecemburuan mereka terhadap Yusuf untuk meyakinkan ayah mereka. Terdapat kalimat penguat dengan huruf taukid inna pada ayat 11, 12 dan 14, lam taukid di ayat 11, 12 dan 14. Tidak hanya dengan menggunakan perkataan yang menegaskan, upaya mereka juga didukung dengan alasan dan menyatakan kesediaan mereka untuk melindungi Yusuf. Sebagai *persuader*, saudara-saudara Yusuf juga berusaha meyakinkan ayah mereka dengan mengatakan

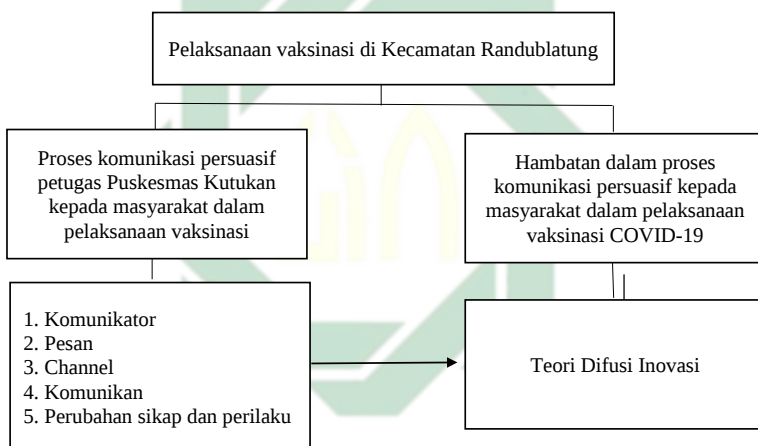
³⁴ Al-Qur'an Surah Yusuf: 11-14

bahwa mereka ingin membuat Yusuf merasa bahagia dengan mereka.³⁵

5. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah kerangka teori yang digunakan peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitiannya. Kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas dapat di uraikan:

Proses komunikasi persuasif dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 diwujudkan melalui tahapan pesan persuasif yang dikirimkan oleh komunikator hingga diterima dan diolah oleh komunikan. Respon masyarakat akan menunjukkan hasil dari proses komunikasi persuasif yang telah dilakukan oleh petugas Puskesmas Kutukan. Partisipasi yang baik dari masyarakat untuk

³⁵ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 86.

melakukan vaksinasi COVID-19 dapat menunjukkan terwujudnya kekebalan komunitas di Kecamatan Randublatung. Kerangka tersebut dapat dicerminkan dengan teori difusi inovasi.

Teori difusi inovasi memandang difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu maka akan mampu mempengaruhi para anggota suatu sistem sosial. Penerapan difusi inovasi perlu memperhatikan teknik komunikasi yang digunakan, cara pendekatan kepada saran, saluran yang dipergunakan dan materi yang disampaikan. Sehingga proses penyampaian atau penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah perilakunya.³⁶

Teori difusi inovasi berasal dari model komunikasi dua tahap, yang dikemukakan oleh Paull Lazarsfeld. Model ini melibatkan adanya *opinion leader* atau pemuka pendapat atau disebut juga sebagai agen perubahan. Oleh karenanya, teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber nonmedia seperti sumber personal tetangga, teman, ahli, tokoh masyarakat, dan seterusnya. Asumsi dasar teori difusi inovasi bahwa media massa mempunyai efek yang berbeda-beda pada titik-titik waktu yang berlainan, mulai dari menimbulkan tahu sampai mempengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan).³⁷

³⁶ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar* (Bali: Nilacakra, 2020), 34.

³⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 56.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Referensi pertama berupa skripsi dari Nuraenung yang membahas tentang komunikasi persuasif Bidan Desa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Posyandu (Desa Boribellayya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasi yang dilakukan oleh Bidan Desa adalah dengan memanfaatkan beberapa teknik komunikasi persuasif untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Yang pertama menerapkan teknik ganjaran dalam komunikasi persuasif yaitu dengan menggunakan teknik reward dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Kedua, komunikasi persuasif dengan teknik keteladanan yaitu dengan memberikan contoh kongkrit cara hidup sehat ke lingkungan sekitar dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Ketiga, komunikasi persuasif dengan teknik bahasa sederhana yaitu dengan menerapkan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami dalam menerapkan pola komunikasi persuasif kepada masyarakat. Keempat, komunikasi persuasif dengan teknik integrasi yaitu Bidan Desa saat melakukan komunikasi ataupun interaksi kepada masyarakat tidak memposisikan dirinya sebagai seseorang yang berhak memerintah masyarakat untuk sadar terhadap kesehatannya.³⁸

Selanjutnya skripsi dari Novi Wahyu Pratama yang membahas tentang komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi primer dan sekunder, serta model sosial budaya dan psikodinamik digunakan untuk melakukan proses komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan. Dalam program kerja pemerintah desa, khususnya pelaksanaan penyuluhan jentik

³⁸ Nuraenung, 'Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu (Desa Boribellayya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)', 2019.

nyamuk, lomba hijau dan sehat, dan pelatihan kompos takakura, model sosial budaya hadir. Model psikodinamik menggambarkan apa yang terjadi ketika orang mendasarkan keputusan mereka pada pengetahuan dan pengalaman mereka.³⁹

Kemudian referensi terakhir skripsi dari M. Ilham yang membahas tentang strategi komunikasi persuasif aparatur desa dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Temuan penelitian ini adalah perangkat desa di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari menggunakan strategi komunikasi peningkatan kesehatan lingkungan periode 2019-2024 yang antara lain sering melakukan komunikasi masyarakat, menyelenggarakan acara Jumat Bersih, dan menciptakan kader (kader poskesdes).) dan kader lansia). dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.⁴⁰

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ada beberapa aspek yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut dapat meliputi aspek dari tempat, dari lokasi penelitian, tahun penelitian, fokus penelitian, terdapat pula perbedaan terhadap perumusan dalam komunikasi persuasif dan lain sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Novi Wahyu Pratama, 'Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan Di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo', 2018.

⁴⁰ M. Ilham, 'Strategi Komunikasi Persuasif Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari', 2021.

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan kualitatif karena dalam penelitian ini, data primer nya berupa data deskriptif yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, yakni petugas Puskesmas Kutukan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada.

Penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (1994), adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang digunakan saat ini. Menurut Erickson (1968), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif tindakan yang diambil dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi kehidupan partisipan.⁴¹

Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek yang terjadi secara alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴² Disebut

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 9.

kualitatif deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena mencoba menggambarkan, mendiskripsikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan penelitian dengan jelas. Penelitian ini menggunakan data hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, hasil dalam penelitian ini bukan data statistik berupa angka-angka sehingga hasilnya dapat dinyatakan sebagai kata-kata atau pernyataan yang disimpulkan apa adanya.

B. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran selama penelitian berlangsung. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Petugas Puskesmas Kutukan yaitu petugas gizi dan petugas promosi kesehatan yang menjadi bagian dari Upaya Kesehatan Masyarakat. Pemilihan subjek penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, yakni proses komunikasi petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari banyak orang, hal atau kegiatan yang berbeda yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

⁴³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah proses komunikasi persusif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi. Dimana proses komunikasi petugas Puskesmas dan hambatan dalam proses komunikasi menjadi fokus dalam penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Puskesmas Kutukan, yang beralamat di Dukuh Bladeg Desa Kutukan Kecamatan Randublatung. Hal ini berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni proses komunikasi petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, perlunya lokasi penelitian agar peneliti mendapatkan subjek penelitian yang sesuai. Puskesmas Kutukan merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Randublatung yang sukses melaksanakan percepatan vaksinasi COVID-19. Ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih lokasi tersebut. Alasan lainnya adalah karena lokasi Puskesmas Kutukan yang cukup dekat dengan rumah peneliti. Karena penelitian ini dilakukan bertepatan dengan pandemi COVID-19, sehingga peneliti perlu menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih Puskesmas Kutukan sebagai lokasi penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Dua sumber data yang harus dikumpulkan oleh penulis untuk penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data primer

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴⁴ Kata-kata subjek, perilaku verbal, dan bentuk-bentuk ucapan lainnya menjadi sumber data utama yang diperoleh dari informan penelitian yaitu petugas Puskesmas Kutukan yang terdiri dari petugas promosi kesehatan, petugas gizi dan sub bag. TU, berkaitan dengan Komunikasi Persuasif petugas Puskesmas Kutukan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Randublatung.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi yang telah dikumpulkan dari sumber kedua, baik berupa orang atau catatan seperti buku, laporan, buletin, atau jurnal, dikenal sebagai data sekunder.⁴⁵ Foto dan dokumentasi dari Puskesmas Kutukan digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, yang dapat digunakan untuk melengkapi sumber data primer.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam metodologi penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa itu tahapan penelitian. Ada 3 tahapan utama dalam penelitian kualitatif diantaranya:

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini, peneliti membuat rencana penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah dan alasan penelitian dilakukan, studi pustaka, penentuan lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih instrument penelitian, merancang pengumpulan data, merancang prosedur analisa data, merancang peralatan lapangan yang dibutuhkan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu

⁴⁴ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Penerbit PT Setia Purna Inves, 2014), 79

⁴⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, 79.

strategi komunikasi petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

3. Tahap analisis data, yang merupakan kegiatan pengolahan dan pengorganisasian data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut ditafsirkan sesuai dengan konteks masalah yang sedang diteliti. Selain itu, memverifikasi kebenaran data dengan memeriksa sumber data dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan bertanggung jawab untuk menyediakan dasar dan dokumentasi untuk memahami dan menafsirkan data. Data adalah proses pendefinisian pemahaman konteks penelitian yang sedang dipelajari.
4. Tahap keempat adalah penulisan laporan, yang melibatkan penyusunan hasil penelitian dari berbagai metode pengumpulan data untuk memberikan informasi yang berguna. Setelah itu, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berbicara tentang bagaimana peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Individu yang dijadikan sebagai informan atau narasumber merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif. Mengumpulkan data melalui pendekatan wawancara informasi yang diperlukan. Salah satu strategi untuk mengumpulkan data untuk suatu

⁴⁶⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166.

penelitian adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan aspek penting dari proses penelitian karena melibatkan data. Dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, wawancara dapat digunakan sebagai teknik untuk mendapatkan informasi dari mereka.⁴⁷ Metode wawancara sangat penting untuk penelitian kualitatif karena memerlukan data yang komprehensif dan mendalam. Peneliti menanyai petugas Puskesmas Kutukan menggunakan teknik wawancara ini.

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya tidak menetapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dengan ketat. Wawancara tidak terstruktur dipilih oleh peneliti untuk melakukan wawancara lebih intim, mendapatkan data sebanyak mungkin, dan memastikan konsistensi.

2. Observasi *non-partisipan*

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti harus melakukan penelitian ke lapangan untuk melihat objek-objek yang berkaitan dengan waktu, ruang, pelaku, tindakan, dan perasaan. Metode observasi non-partisipan diterapkan dalam penelitian ini. Observasi non-partisipan mengacu pada observasi di mana peneliti hanya mengamati fenomena atau peristiwa yang diteliti. Tanpa berpartisipasi aktif dalam konteks sosial, peneliti mengamati atau mendengarnya dalam observasi semacam ini, yang menempatkan mereka di luar peristiwa yang sedang diteliti.⁴⁸

Peneliti di lokasi penelitian berusaha untuk memperhatikan dan mendokumentasikan setiap gejala yang muncul di Puskesmas Kutukan yang berkaitan

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 109.

⁴⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), 29.

dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung.

3. Dokumentasi

Sebagian besar informasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif berasal dari wawancara dan observasi terhadap orang-orang. Dokumen, gambar, dan informasi statistik adalah beberapa sumber non-manusia lainnya. Agenda, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, laporan sekolah, surat dinas, dan lain-lain termasuk di antara dokumen tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Dokumen disini bisa berupa foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian, dokumen puskesmas, transkrip wawancara dengan petugas Puskesmas Kutukan.

F. Teknik Validasi Data

Agar temuan dan kesimpulan penelitian dianggap sebagai kebenaran universal, proses yang digunakan untuk melakukan penelitian harus akurat.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti memilih teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid sehingga data yang diperoleh tidak sampai invalid (cacat). Jawaban atas

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115.

⁵⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), 116.

kesahihan riset kualitatif adalah triangulasi.⁵¹ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dapat dipercaya dengan menggabungkan beberapa metode dalam upaya memberikan informasi baru yang berbeda dari data yang sudah tersedia.⁵²

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber, yang memerlukan verifikasi data dari berbagai sumber. Ketika melakukan triangulasi sumber, peneliti mencari data tambahan tentang subjek yang ada dari sumber atau individu lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi untuk menilai keabsahan data. Selanjutnya peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain data-data yang terkait dengan topik penelitian yakni komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dimana data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan maupun wawancara tatap muka dengan informan kemudian diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat dipahami dan dapat memberikan informasi kepada orang lain. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh.⁵³ Langkah-langkahnya adalah:

1. Reduksi Data

⁵¹ Moh. Zamili, 'Menghindar Dari Bias', *Jurnal Lisan Al Hal*, 7.2 (2015), 283–304.

⁵² Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 110.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 246.

Reduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan poin-poin yang tidak perlu.⁵⁴ Peneliti terus-menerus mengumpulkan data di lapangan selama fase reduksi data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan kumpulan data yang banyak dan komprehensif. Setelah mengumpulkan semua data, peneliti merangkum, memilih informasi yang paling penting, mengelompokkannya ke dalam kategori, dan membuang informasi yang kurang penting.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Sedangkan teks naratif adalah jenis data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data mengenai komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan, mengerjakan apa yang dipahami.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan-penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁵⁶ Selain itu, kesimpulan akan diverifikasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 247.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 249.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 253.

selama penelitian untuk mendapatkan fakta tentang sebuah data dan informasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Kecamatan Randublatung

Gambar 1.1 Kecamatan Randublatung



Randublatung merupakan kecamatan terbanyak kedua setelah Blora Kota. Petani padi dan jagung merupakan mayoritas penduduk Randublatung. Kecamatan Randublatung terletak di sebelah utara Kecamatan Kradenan dan Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Batas wilayah Kecamatan Randublatung adalah sebelah Utara: Ngawen, Banjarejo dan Jepon. Di sebelah Timur: Kedungtuban dan Kradenan, sebelah Selatan: Jati dan Kradenan, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Jati.

Kecamatan Randublatung terletak pada jarak 34 km dari Utara ke Selatan dan 16 km dari Barat ke Timur.

Kecamatan Randublatung memiliki luas wilayah 211,13 kilometer persegi. Desa Tanggel di Randublatung adalah yang terbesar (32,63 kilometer persegi), sedangkan desa Tlogotuwung adalah yang terkecil (4,41 kilometer persegi). Di Kecamatan Randublatung terdapat 16 desa dan 2 kelurahan. Jumlah penduduk kecamatan Randublatung sebanyak 75.384 jiwa, dan 98 persen di antaranya beragama Islam. Selain umat Islam, Randublatung juga merupakan rumah bagi umat Protestan, Katolik, dan Buddha. Desa Pilang di Randublatung memiliki kepadatan penduduk tertinggi (1.194 jiwa/km persegi), sedangkan desa Bodeh memiliki kepadatan penduduk terendah (50 jiwa/km persegi). Di Kecamatan Randublatung, komoditas pertanian dan peternakan merupakan komoditas yang mayoritas. Tiga destinasi wisata yang bisa ditemukan di Randublatung: Taman Hutan Kota, Pasar Tradisional Paingan, dan Embung Keruk.⁵⁷

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Randublatung berternak sapi sebagai sumber pendapatan tambahan atau sebagai tabungan untuk kebutuhan yang membutuhkan biaya besar. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah sapi potong di Kecamatan Randublatung berfluktuasi. Kambing, domba, dan ayam lokal memiliki banyak potensi selain sapi potong. Selama dua tahun terakhir, kedua jenis ternak tersebut mengalami peningkatan populasi, meskipun hanya sedikit.⁵⁸

⁵⁷14 Fakta Tentang Kecamatan Randublatung | Bloranews' <<https://www.bloranews.com/14-fakta-tentang-kecamatan-randublatung/>> [accessed 9 May 2022].

⁵⁸'KecamatanRandublatung'<<https://blora-online.blogspot.com/2014/12/kecamatan-randublatung.html>> [accessed 9 May 2022].

2. Profil Puskesmas Kutukan

a. Keadaan Geografis

Gambar 1.2 Peta Puskesmas Kutukan



Sumber: Profil Puskesmas Kutukan 2022

Lokasi Puskesmas Kutukan yang berada dipinggir jalan raya dan berdekatan dengan pasar memudahkan masyarakat sekitar untuk mengakses layanan kesehatan. Dengan luas total 10.599.00 Ha, wilayah pelayanan Puskesmas Kutukan terdiri dari 7 dari 18 desa yang ada di Kecamatan Randublatung, dengan batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Jepon
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Kedungtuban
- 3) Sebelah Selatan : kecamatan Kradenan
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Jati

Visi:

Terwujudnya wilayah kerja UPTD Puskesmas Kutukan, sehat tahun 2023

Misi:

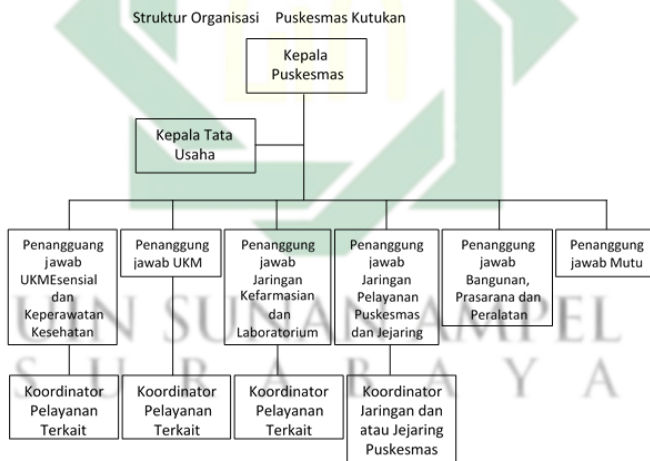
- 1) Memantapkan manajemen Puskesmas untuk meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara professional dan pendidikan kesehatan masyarakat
- 3) Menjalin komunikasi efektif lintas sektor dan kerjasama dalam peningkatan program dan pelayanan.

Motto:

Anda sehat adalah tujuan kami

b. Struktur Pengurus Puskesmas

Tabel 3.1



Sumber : Profil Puskesmas Kutukan 2022

c. Tenaga Fungsional Puskesmas

Tabel 4.1 Tenaga Fungsional Puskesmas

Jenis Tenaga Fungsional Puskesmas Kutukan

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah	Pendidikan Formal
1	Kepala Puskesmas	1	Kedokteran
2	Dokter Umum	2	Kedokteran
3	Dokter Gigi	1	Kedokteran Gigi
4	Bidan Koordinator	1	DIV Kebidanan
5	Bidan Puskesmas	1	DIII Kebidanan
	Bidan Desa	7	DIII Kebidanan
		1	DIV Kebidanan
6	Perawat	4	S1 Keperawatan
		1	DIII Keperawatan
	Perawat Kontrak APBD	2	DIII Keperawatan
7	Perawat Gigi	1	DIII Kesehatan Gizi
		1	SPRG
8	Kesehatan Lingkungan	1	AKL
		1	S1 Kesmas
9	Gizi	1	DIII Gizi
10	Gizi (kontrak BOK)	1	S1 Gizi
11	Asisten Apoteker	1	DIII Kefarmasian
12	Bidan Kontrak BLUD	6	DIII Kebidanan
13	Perawat Kontrak BLUD	4	DIII Keperawatan
14	Analisis Kontrak BLUD	1	DIII Analisis

3. Profil Informan

Subjek penelitian adalah Orang atau pelaku yang benar-benar memahami dan ahli dalam masalah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan menjadi dasar dari teori yang diterapkan.

Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas Puskesmas Kutukan yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan memaparkan nama-nama informan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Informan 1

Bapak Dicky Nurwahyu Febrianto, S.Tr.Gz, merupakan penanggung jawab UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) dan Nutrisi yang berumur 34 tahun. Beliau dipilih sebagai informan karena beliau bertugas mengkoordinir program-program UKM atau pelayanan kesehatan di luar gedung, seperti Gizi, Promkes, Kesling, kegiatan Posyandu, Posbindu, dan surveilans masalah kesehatan. Dalam program vaksinasi COVID-19, beliau terlibat langsung dalam mensosialisasikan program vaksinasi kepada masyarakat Kecamatan Randublatung.

b. Informan ke 2

Mbak Widhia Dwi Yunitasari merupakan Petugas Promkes yang berumur 33 tahun. Beliau dipilih menjadi informan karena beliau bertugas melakukan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan dan melakukan penyebarluasan segala bentuk informasi kesehatan serta melakukan pengembangan sumber daya kesehatan hingga melakukan kegiatan pemberdayaan

masyarakat pada bidang-bidang kesehatan. Dalam program vaksinasi COVID-19, beliau terlibat langsung untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat terkait program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kutukan.

c. Informan ke 3

Bapak Agus Donoasmoro merupakan Ka.Subbag.TU yang berumur 45 tahun. Beliau dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam mensukseskan program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di Puskesmas Kutukan. Dimana beliau bertugas sebagai pendukung teknis, SDM dan Sarpas dalam program vaksinasi COVID-19.

d. Informan ke 4

Wahyu Indah Lestari adalah warga Kecamatan Randublatung yang berumur 20 tahun. Beliau dipilih sebagai informan karena beliau merupakan salah satu warga Kecamatan Randublatung yang sadar akan pentingnya vaksinasi COVID-19. Selain itu, karena beliau melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kutukan, sehingga beliau mengetahui mengenai pelayanan yang dilakukan Puskesmas Kutukan dalam program vaksinasi COVID-19.

B. Penyajian Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah. Salah satu tahapan penelitian yang penting adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan berbagai metode. Setelah menyelesaikan tahap pra lapangan yang meliputi pembuatan rencana tindakan sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan tiga cara yang berbeda, antara lain dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan dari petugas Puskesmas Kutukan, wawancara

dengan penanggung jawab UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) dan Nutrisionis, Petugas Promkes, Ka. Subag TU Puskesmas Kutukan dan wawancara dengan warga Kecamatan Randublatung, melakukan observasi langsung di Puskesmas Kutukan, serta menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pendukung penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama hampir tiga bulan yaitu pada tanggal 9 Februari – 7 Mei 2022 di Puskesmas Kutukan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan dengan tujuan agar mendapatkan jawaban mengenai proses komunikasi petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan terdapat proses komunikasi yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

1. Proses Komunikasi persuasif Petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19

Salah satu teknik komunikasi adalah persuasi. Oleh karena itu, proses persuasif juga merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pihak yang menjadi tujuan komunikasi.

Proses komunikasi yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan adalah proses komunikasi langsung (*secara face to face*) dan tidak langsung (dengan memanfaatkan media). Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Diki dalam kesempatan ketika peneliti mewawancarai beliau:

“Yang diterapkan oleh sini ya? Ya sama dengan dulu sih, dalam artian kita mengingat bahwa puskesmas itu kan fungsi pokoknya kan jelas kalau untuk upaya kesehatan masyarakat itu kan promotif ya, tentunya kita ada upaya kesehatan masyarakat, penyampaian kita bisa secara langsung juga bisa melalui media itu yang kita lakukan.”⁵⁹

Sama halnya yang diungkapkan oleh mbak Nita:

“Oh ya proses untuk komunikasi ya itu yang pertama tadi ya bisa secara langsung maupun tidak langsung ya”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas Puskesmas Kutukan, peneliti menemukan terdapat proses komunikasi secara langsung (*face to face*) yang diterapkan oleh Petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Karena banyak kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat desa, maka hal tersebut dimanfaatkan oleh petugas Puskesmas Kutukan untuk selalu mengingatkan masyarakat terkait vaksinasi. Seperti yang disampaikan oleh pak Diki:

“Banyak kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat, itu tentunya kita disitu tetep selalu mengingatkan kaitannya vaksin vaksin vaksin, tentunya kita ya memanfaatkan kegiatan kita

⁵⁹ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

⁶⁰ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

walaupun kegiatan itu bukan seputar vaksin sekalipun kita selalu memasukkan materi vaksin”.⁶¹

Untuk membangun kesadaran masyarakat memang tidak mudah, maka dibutuhkan upaya untuk terus mengingatkan masyarakat terkait vaksinasi pada setiap kesempatan.

“Jadi membangun kesadaran masyarakat itu kan tidak semudah membalikkan telapak tangan ya, dulu kita sempat sampaikan, jadi yang namanya merubah perilaku, merubah kesadaran, meyakinkan masyarakat itu butuh proses, *dadi* setiap kesempatan tetep kita masukan bahwa vaksinasi itu sangat dibutuhkan, bahwasannya virus itu tidak akan hilang, yang bisa itu adalah kita menguatkan tubuh kita supaya virusnya yang kalah, kan itu dengan cara apa? Dengan cara vaksin”.⁶²

Salah satu kegiatan Puskesmas Kutukan adalah kunjungan rumah (*door to door*), dalam kegiatan kunjungan rumah petugas Puskesmas Kutukan selalu memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengingatkan masyarakat untuk vaksin. Hal ini didukung oleh pernyataan pak Diki:

“...itu kita bahkan kunjungan ke rumah pun kita selalu seperti itu, kunjungan ke rumah misalnya kunjungan bayi saja, kita selalu mengingatkan

⁶¹ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

⁶² Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

ataupun bertanya sudah vaksin bu? Sudah vaksin berapa kali bu? Contoh kecilnya seperti itu”.⁶³

Pernyataan pak Diki tersebut di kuatkan oleh pernyataan dari mbak Nita:

“Kalau door to door itu biasanya kita melakukannya sekalian kegiatan lain ya misalnya kegiatan di Puskesmas yang kunjungan rumah kan banyak, jadi sekalian kita melakukan kegiatan kunjungan rumah sekaligus kita mengajak anggota keluarga yang belum vaksinasi, ini lho buk ada program ini ini ini, *nggeh monggo* kalau ada keluarga yang belum apa? Belum mengikuti vaksinasi bisa ikut gitu”.⁶⁴

Selain itu, petugas Puskesmas Kutukan juga mengingatkan tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 kepada warga desa bersamaan dengan kegiatan program gizi terkait balita stunting di desa. Sesuai yang disampaikan pak Agus Dono:

“Kalau dari desa ke desa itu biasanya bukan dalam event khusus, jadi kegiatan kita itu pelaksanaannya bareng program yang lain, misalnya program gizi ada kegiatan di desa terkait balita stunting atau apa? Disitu kita menguatkan, itu juga kita ingatkan tentang pentingnya vaksinasi. Jadi semua petugas itu kalau di puskesmas, baik bidan desa, pemegang program, kalau turun ke desa itu mesti juga istilahnya menyampaikan terkait vaksinasi itu

⁶³ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

⁶⁴ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

penting sekali. Iya bebarengan dengan kegiatan yang lain, selain petugas promosinya, promosi kesehatan”.⁶⁵

Selanjutnya, petugas Puskesmas Kutukan melakukan komunikasi dengan lintas sektor, dimana petugas Puskesmas menanamkan komitmen bahwa upaya pencegahan dan penanganan COVID-19 tidak hanya tugas dari petugas kesehatan saja, melainkan juga tugas dari semua lini sektor.

“Selain itu kita mengkomunikasikan juga melalui lintas sektor, jadi seperti yang kita ketahui bersama, bahwa upaya dengan pencegahan dan penanganan COVID ini kan tidak serta merta hanya lintas bidang kesehatan, nanti kita juga bisa ke lintas sektor yang lain, yang kita ketahui Koramil terlibat, polsek terlibat, termasuk Kecamatan terlibat. Yang mana memang semua data itu kan jadi satu dan disitu, jadi harapannya capaian ini tidak lagi menjadi tugas kesehatan tapi semua saling membantu untuk mengkomunikasikan gitu, jadi puskesmas sendiri juga selain langsung ke masyarakat kita menjalin kerjasama, komunikasi dengan lintas sektor”.⁶⁶

⁶⁵ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

⁶⁶ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

Gambar 1.3 Komunikasi dengan lintas sektor yaitu Bapak Camat dan Babinsa



Hal tersebut didukung oleh pernyataan mbak Nita:

“Kalau secara langsung yang pertama itu menjalin hubungan dengan lintas sektoral *nggeh*, seperti ada grup tingkat Kecamatan ya disitu isinya mulai dari lintas sektoral sampek desa-desa *nggeh*”.⁶⁷

Lintas sektoral sendiri itu melibatkan forkom bincang dan dinas terkait tentang pelaksanaan vaksinasi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Agus Dono:

“Jadi untuk proses bagaimana kita meyakinkan kepada masyarakat, yang pertama kita menjalin komunikasi lintas sektor, lintas sektoral itu melibatkan forkom bincang dan dinas terkait tentang pelaksanaan vaksinasi kalau lintas sektoral itu ya forkom bincangnya ya dari kecamatan, dari koramil, dari polsek ya, lha ini kalau koramil ya melibatkan Babinsa, kalau dari polsek melibatkan

⁶⁷ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

Bhabinkamtibmas, kalau dari kecamatan itu ya juga melibatkan dari satpol pp juga dan juga pak camat dari pimpinan masing-masing ya”.⁶⁸

Komunikasi dengan lintas sektor ini sangat penting untuk dilakukan karena jika semua dinas instansi itu terlibat akan sangat membantu dalam meyakinkan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Agus Dono:

“Itu sangat penting ya, karena bagaimana masyarakat itu diyakinkan kalau semua dinas instansi yang terkait itu terlibat, itu secara visual kan membuktikan bahwa ini program pemerintah gitu ya, program pemerintah yang didukung semua dinas terkait”.⁶⁹

Dalam melakukan komunikasi dengan lintas sektor yang menjadi garda terdepan justru adalah pemerintah desa, karena tanpa mendapatkan dukungan dari pemerintah desa petugas Puskesmas Kutukan akan merasa kesulitan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pak Agus Dono:

“...itupun selain tingkat Kecamatan sampek tingkat desa ya, kita melibatkan perangkat desa, kader-kadernya, kader ini kan biasanya kalau di desa kan Kader Posyandu itu ya juga kader kesehatan, jadi ini ya juga punya peranan penting gitu sebagai garda terdepan ya, bagaimana memberikan edukasi kepada masyarakat intinya itu. Dan yang garda terdepannya adalah justru dari

⁶⁸ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

⁶⁹ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

tingkat desa dek ya, kalau kita tidak bisa mendapatkan dukungan dari pemerintahan desa, itu juga sangat-sangat sulit sekali gitu”.⁷⁰

Dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi, petugas Puskesmas Kutukan melakukan kegiatan sosialisasi vaksinasi COVID-19, dimana kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Untuk sosialisasi secara langsung dilakukan dengan cara membentuk forum komunikasi kaitannya imunisasi, dimana pembahasan yang ditekankan adalah tentang vaksinasi.

“Kita sosialisasinya secara langsung dan tidak langsung tadi mbak, kalau secara langsungnya tentunya kita memanfaatkan forum, forum pertemuan kalau kita bahkan membentuk semacam forum komunikasi, jadi forum komunikasi itu memang semacam dari kabupaten itu ada himbauan untuk membentuk forum komunikasi, kaitannya imunisasi itu, lha disitu memang yang dibahas sebenarnya tidak hanya imunisasi kaitannya COVID tapi memang kemarin itu saat kita berada di Puskesmas, itu bertepatan dengan dengan acara mini loka karya tadi, itu kita memang tekankannya di COVID, kita tampilkan data COVID, kita sosialisasikan tentang vaksinasi COVID gitu, itu semacam forum langsungnya ya”.⁷¹

⁷⁰ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

⁷¹ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

Kemudian, petugas Puskesmas Kutukan melakukan sosialisasi melalui kegiatan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan di desa-desa sampai ke dukuh-dukuh yang ada di Kecamatan Randublatung, dimana petugas Puskesmas Kutukan lebih melakukan pemahaman kepada perangkat desa dan kader desa untuk selanjutnya diteruskan kepada masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan mbak Nita:

“Untuk bentuk sosialisasinya ya tadi *nggeh*, bisa langsung kita penyuluhan-penyuluhan di tingkat desa sampek ke dukuh-dukuh *nggeh*, kalau ke desa biasanya kita lebih memahamkan ke itu apa perangkat desa, kader *nggeh*, itu nanti dari situ kader, perangkat desa meneruskan ke masyarakat”.

⁷²

Karena masyarakat terkadang cenderung tidak puas jika yang melakukan sosialisasi vaksinasi adalah petugas kesehatan, maka Petugas Puskesmas melakukan upaya lain yaitu selalu mensosialisasikan tentang vaksinasi COVID-19 di setiap kegiatan yang ada di desa, seperti Posyandu, Posbindu, dan kunjungan rumah.

“Tapi kita juga tidak hanya berhenti di situ *nggeh*, kadang masyarakat itu gak puas nek seng ngomong petugas kesehatan, biasane gitu jadi kita ya setiap momen ada kegiatan apapun di desa, entah itu kegiatan posyandu, posbindu, kunjungan rumah, apapun kita pasti selalu mensosialisasikan juga itu tentang vaksinasi”.⁷³

⁷² Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

⁷³ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

Materi yang disampaikan oleh petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam sosialisasi yang dilakukan di desa-desa dan dukuh-dukuh diantaranya adalah informasi tentang vaksinasi seperti latar belakang kenapa harus vaksinasi, pengertian vaksinasi, tujuan vaksinasi, manfaat vaksinasi, jenis-jenis vaksinasi, dan efek samping vaksinasi.

*“Iya nek masyarakat intine materine seng penting mudah dipahami, gak nganggo bahasa seng muluk-muluk ya, vaksinasi itu apa, terusan, pertama latar belakangnya dulu nggeh, latar belakang kenapa kok kita harus di vaksinasi nggeh, terus vaksinasi itu apa, tujuannya, manfaatnya, terus yang paling penting terus jenis-jenis vaksin yang tersedia nggeh, terusan efek samping dari vaksin itu nggeh, ada KIPI nya atau tidak, terus yang paling penting itu jangan sampai ada KIPI vaksin”.*⁷⁴

Terkadang ada masyarakat yang hanya mau vaksin dosis satu dan tidak bersedia untuk melakukan vaksin dosis dua, maka petugas Puskesmas Kutukan berusaha untuk memahamkan masyarakat, bahwa jika vaksin hanya dilakukan dosis satu itu tingkat kekebalannya belum terlalu kuat, maka diharuskan untuk melakukan vaksin dosis dua. Di dukung oleh pernyataan mbak Nita:

“Kadang kan gini, ada masyarakat yang mau di vaksin tapi untuk dosis dua nya itu nggak mau, lha kita berusaha lagi memahamkan kalau vaksin hanya vaksin sekali saja itu mungkin hanya apa? Belum terlalu kuat, tingkat kekebalannya baru

⁷⁴ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

beberapa persen, jadi untuk vaksinasi itu harus lengkap, jadi ya kita sosialisasi-sosialisasi sosialisasi terus itu...”⁷⁵

Karena masyarakat cenderung takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin yang memiliki dosis tinggi seperti Astrazeneca dan Moderna, maka petugas Puskesmas Kutukan selalu memahamkan kepada masyarakat bahwa semua vaksin yang digunakan itu adalah vaksin yang terbaik dan aman, jadi jika masyarakat mengalami demam selama dua hari itu adalah hal yang wajar, namun jika setelah tiga hari masih tidak enak badan, maka petugas Puskesmas menghimbau masyarakat untuk menghubungi nomor yang tertera di kartu vaksin atau langsung datang ke Puskesmas Kutukan. Seperti yang diungkapkan mbak Nita:

“Karena masyarakat kemarin itu setiap ada vaksin kan selalu tanya vaksinnya apa? Vaksinnya apa? Kita selalu memahamkan masyarakat kalau semua vaksin itu sama *nggeh*, dan vaksin yang tersedia saat ini adalah vaksin yang berarti baik, terbaik jadi gak usah pilih-pilih. Masyarakat kan mikirnya vaksin iki *efek e koyok ngene ngene ngene*, Astra, Moderna yang di takutkan masyarakat kan itu ya, jadi kita ya ngomong saja Astra, Moderna emang efeknya itu lebih, *coro mono ki* lebih tinggi dari Sinovac karena apa ya karena itu tadi efektivitasnya dari Astra Moderna itu lebih tinggi dari Sinovac, *jadi yo ojo wedi nek misale* di vaksin *bar* di vaksin Astra atau Moderna *kok e panas sampek rong dino yo gak papa wong* efektivitasnya lebih tinggi gitu, tapi *nek misale jenengan* nanti kok

⁷⁵ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

e iseh merasa tidak enak badan atau apa lebih dari tiga hari langsung saja menghubungi *nggeh* di nomer di kartu vaksin kan ada nomernya itu, atau langsung datang ke puskesmas gitu”.⁷⁶

Dalam penyampaian informasi tentang vaksinasi kepada masyarakat, petugas Puskesmas Kutukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat, karena jika menggunakan bahasa yang sulit dipahami masyarakat, maka masyarakat akan cenderung acuh dengan informasi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan pak Diki:

“Itu untuk penyampaian ke masyarakat insyaallah untuk temen-temen yang di UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) itu mereka sudah bisa dengan bahasa *seng sekirane mben* masyarakat itu paham, karena apa? Kalau kita menggunakan bahasa-bahasa *seng* keliatan tinggi dan lain sebagainya, satu mereka tidak paham, kedua mereka akhirnya acuh, iya kan? Tapi kalau kita sudah menggiring mereka ke ibaratnya pemahaman-pemahaman yang *sifate enteng-entengan*, justru mereka malah tertarik untuk lebih tau, setelah mereka tau pasti mereka akan mau, tapi kalau mereka sudah dari awal tidak tau dulu *opo sing diomongke iki opo toh*? Lha itu pasti mereka sudah *wes males sek*”.⁷⁷

Petugas Puskesmas Kutukan sering menggunakan analogi-analogi yang mudah dipahami oleh masyarakat, seperti menganalogikan vaksin itu seperti imunisasi balita,

⁷⁶ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

⁷⁷ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

agar masyarakat paham dan tidak merasa takut untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Di dukung oleh pernyataan mbak Nita:

*“Yo intine vaksin iku kan contoh e aja ya, kita sering menggunakan mungkin analogi-analogi seng sifate nganu lah ya, vaksin itu kaya imunisasi balita, dianalogikan vaksin itu sama kaya imunisasi balita, jadi misale divaksin iku yo mesti engko kadang meriang, koyo bayi tho buk? Misalke nek bar di imunisasi efek e nopo? Meriang, adem panas, lha vaksin COVID niku nggeh seperti ngonten niku bu. Dadose nek efek e koyok ngonoku ga usah wedi nggeh, nek misale luwih ko telung dino kok e efek e gak mari-mari langsung tindak teng Puskesmas mawon, kersane di periksa pak Dokter. Nek imuniasi kan masyarakat sudah paham ya”.*⁷⁸

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan melalui kegiatan Mini Lokakarya lintas sektoral yang diselenggarakan di Puskesmas Kutukan, yang dihadiri oleh ibu ketua tim penggerak PKK, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Koramil dan Polsek, dimana pada kegiatan sosialisasi tersebut membahas tentang sosialisasi terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Seperti yang disampaikan oleh pak Agus Dono:

“Iya itu berbarengan dengan mini loka karya, jadi mini loka karya itu kan dihadiri ibu ketua tim penggerak PKK ya, kemudian dari Babinsa, Bhabinkamtibmas, dari Koramil dan Polsek, kemudian dari kecamatan, itu hadir semua, jadi

⁷⁸ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

saat itu kita gunakan media untuk sosialisasi terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19 gitu”.⁷⁹

Gambar 1.4 Mini Lokakarya Puskesmas Kutukan



Mini Lokakarya lintas sektor yang diselenggarakan setiap tiga bulan sekali di Puskesmas Kutukan menjadi wadah bagi lintas sektor untuk membangun komitmen bersama dalam mempercepat program vaksinasi COVID-19, dan salah satu hal yang di bahas dalam Mini Lokakarya tersebut adalah terkait dengan capaian vaksinasi COVID-19 di desa-desa di Kecamatan Randublatung yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Kutukan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pak Diki:

“Bisa saat Mini Lokakarya puskesmas, kita paparkan capaian, karna capaian rendah seperti apa komitmen dari desa, jadi kan kita ada wadah juga nggih selain wadah media, kita ada wadah untuk memfasilitasi dari lintas sektor, jadi itu terlibat

⁷⁹ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

langsung di bidang kesehatan, itu namanya mini loka karya, mini loka karya lintas sektor, jadi setiap tiga bulan sekali. Seperti kemarin kita mengangkat tema langsung salah satunya tentang forum komunikasi imunisasi, jadi disitu kaitannya kita membangun komitmen bersama, tidak hanya di bidang kesehatan di situ ada pak camat, berarti di kecamatan nggeh, ada koramil, babinsa, babin kamtimas, sampai sektor bawah semua terlibat”.⁸⁰

Selain itu, materi yang disampaikan oleh petugas Puskesmas Kutukan dalam kegiatan Mini Lokakarya Lintas Sektor adalah semua informasi tentang vaksinasi COVID-19, seperti pengertian vaksinasi, tujuan vaksinasi, manfaat vaksinasi, jenis vaksin yang beredar di masyarakat, serta cara pemberian vaksin kepada masyarakat, petugas Puskesmas Kutukan menyampaikan informasi tersebut ke semua lapisan masyarakat, baik itu masyarakat biasa ataupun lintas sektor. Seperti yang diungkapkan pak Diki:

“Semua tentunya, karna kita bidang kesehatan tentunya penyampaiannya ya mulai tentang vaksinasi itu tujuannya apa? Vaksinasi itu apa, tujuannya apa, manfaatnya apa, terus vaksin yang beredar itu vaksin apa saja, cara pemberian ke masyarakat seperti apa, karna tidak semua orang itu kan memahami ya, jadi kita tadi sifatnya promotif itu kan sebisa mungkin kita mempromosikan, menyampaikan ke semua lapisan masyarakat baik mungkin masyarakat biasa ataupun mungkin lintas sektor tadi, supaya mereka

⁸⁰ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

paham terkait vaksinasi, semua kita sampaikan, ya sesuai kapasitas kita ya”.⁸¹

Upaya lain yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan adalah dengan meyakinkan tokoh masyarakat atau orang yang mendominasi di suatu masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19.

Seorang petinggi atau tokoh masyarakat cenderung menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat, sehingga apabila ada petinggi atau tokoh masyarakat yang belum melakukan vaksinasi akhirnya membuat masyarakat berkaca dari petinggi tersebut, sehingga masyarakat akhirnya juga enggan melakukan vaksinasi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pak Diki:

“Terkait contoh juga penting ya, contoh dari mungkin apa ya? Kadang ada juga malah justru petinggi-petinggi yang tidak mau di vaksin ya akhirnya masyarakatnya berkaca dari situ. oh iya *wong pak iku gak nganu ok...*”⁸²

Ketika ada petinggi atau tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi, maka hal tersebut menjadi kesempatan bagi petugas Puskesmas Kutukan untuk meyakinkan tokoh masyarakat atau petinggi tersebut agar bersedia melakukan vaksinasi. Karena jika tokoh masyarakat atau petinggi tersebut telah bersedia melakukan vaksinasi, maka masyarakat cenderung akan ikut melakukan vaksinasi. Didukung oleh pernyataan pak Diki:

⁸¹ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

⁸² Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

“...Kita akhirnya pegang, mendekati orang itu *piye carane wong iku ben iso* vaksin dan terbukti bahwa tidak apa-apa, itu juga malah kesempatan kalau ada petinggi *seng* dijadikan kaca, atau kader atau tokoh *seng* penting, kita malah kesempatan, kesempatan *e opo? Awak e dewe kudu* berhasil *neng wong siji iki, nek wong siji iki* berhasil, insyaallah *mesti* orang-orang pasti mau. *Seng orang kiro-kiro neng* masyarakat itu orang itu berpengaruh lah. Pengaruh *neng pandangan e uwong* gitu lho, penting banget itu”.⁸³

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh pak Agus Dono:

“Iya, misalkan dalam situasi pondok, itu paling ndak kita pendekatan ke pak yainya untuk turun ke bawah, nanti kalau pak yainya sudah bersedia di vaksin otomatis kan yang lainnya ikut vaksin. Kalau tokoh masyarakat misalnya pak Lurah, paling nggak pak Lurahnya harus vaksin dulu, kalau pak lurahnya sudah vaksin kan otomatis masyarakat kan jadi yakin”.⁸⁴

Menurut petugas Puskesmas Kutukan, cara dalam menyakinkan tokoh masyarakat tersebut adalah dengan memberikan pemahaman pada dampak sosial yang akan diterima oleh tokoh masyarakat tersebut, seperti dampak kepercayaan masyarakat terhadap tokoh masyarakat tersebut serta reputasi tokoh masyarakat tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh pak Diki:

⁸³ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

⁸⁴ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

“Ya itu, pemahaman-pemahaman itu, memahami sampai ke dampak, dampaknya jangan sekedar dampak-dampak sehat, dampak-dampak sehat kan *gak ketok, wong dek e urung tau kenek, dampak e neng masyarakat e*, karena dia dipercaya masyarakat misalnya, berarti *awak e dewe kudu dampak e neng* kepercayaan masyarakat, *gak kabeh masyarakat iku bodo enek seng masyarakat pinter*, pinter tapi dia pengen ngoreksi dulu, *lha wong petinggiku ae gak gelem vaksin, aku ngerti jane vaksin iku penting, tapi aku yo emoh*. Jangan sampek justru reputasinya jatuh hanya gara-gara keegoisannya dia yang tidak mau di vaksin. Kita sampek contoh ke situ lho mbak, itu kan dampak sosial to, lha dampak sosial kita pegang, kalau administrasi beliau malah jauh lebih paham, karena misalnya petinggi itu di jajaran pemerintahan misalnya...”⁸⁵

Dalam meyakinkan orang yang mendominasi di suatu wilayah, contohnya adalah orang yang menggerakkan suatu forum pengajian dan punya jamaah yang banyak, petugas Puskesmas Kutukan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh orang tersebut. Karena orang tersebut paham dengan agama, maka petugas puskesmas Kutukan membahas hal yang berkaitan dengan agama. Selain itu, petugas puskesmas Kutukan juga menggunakan bahasa orang kesehatan yang mudah dipahami dan tidak ada kesan untuk menggurui, hal tersebut dilakukan supaya orang tersebut mau menerima apa yang disampaikan petugas Puskesmas Kutukan, sehingga akhirnya ia bersedia untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pak Diki:

⁸⁵ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

“Kayak tadi contoh ada orang *misale* dia menggerakkan suatu forum pengajian, *jamaah e* banyak, karena dia percaya ndak percaya, dia mendominasi di kampung itu, *jamaah e* nggak ada yang vaksin mbak, kita megangnya di itu. Dengan kalau dia bahasanya kalau orang ngaji itu azas, manfaat, dan madhorot, itu kita bahasnya jangan sampek ke azas, manfaat, dan madhorot tapi kita bahasnya *yo wes akhire wong kesehatan wong kesehatan tapi dengan bahasa seng lendeh banget*, justru orang seng idealis kayak gitu biasae justru malah bisa nerima *nek awak e dewe ora nduwuri, intine awak e dewe mentang-mentang wong kesehatan dengan bahasa kesehatan seng sok-sok an* lha itu malah mereka nggak dapet”.⁸⁶

Meyakinkan orang yang mendominasi di suatu wilayah sangat penting untuk dilakukan, salah satunya adalah untuk membujuk warga yang secara terang-terangan menolak untuk melakukan vaksinasi. Karena orang tersebut akan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh orang yang mendominasi di suatu wilayah. Seperti yang diungkapkan oleh pak Diki:

“Ada satu contoh, vaksinasi di desa ya ada lah nggak perlu tak sebutkan, di salah satu dukuhan itu kita sampek keliling ke rumah to, kita keliling ke rumah ada yang nggak terima marah gitu kan, padahal waktu itu kita sudah dengan Babinsa, nah apakah saat itu kita memaksa dan memahami? Nggak, justru malah kayak gitu kita cari momen yang tepat kita pegang, kita pahamkan kita masuki orang *seng ketok e* mendominasi tadi itu, dikelompok itu, kita

⁸⁶ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

pegang kita pahamkan dengan bahasa *seng kiro-kiro ndek e* masuk, *nek orange agamis yo kita dengan bahasa seng sekirane* dia malah justru bisa menerima, jangan justru kita terkesan *minteri, wonge idealis awak e dewe minteri* dia pasti nggak terima, lha kita masuk ke situ alhamdulillah kemarin itu akhirnya malah si orangnya itu datang sendiri mau di vaksin”.⁸⁷

Terakhir, petugas Puskesmas Kutukan melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Evaluasi dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan satu tim di puskesmas Kutukan yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan vaksinasi. Dalam evaluasi tersebut membahas seputar hambatan yang dialami serta merencanakan strategi yang lebih baik kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh pak Diki:

“Kalau evaluasi pasti, evaluasi pasti, *dadi* terkait evalausi itu kan di puskesmas bisa yang tidak terus evaluasi *seng sifate* bener-bener di kumpulke kaya kita evaluasi kegiatan itu *mboten* sih, jadi evaluasi itu kita ya komunikasi aja sesama tim, satu tim di puskesmas kita komunikasi aja, misalnya kemarin ada hambatan apa, terus yang sudah di lakukan apa? Yuk *iki ngene, yo wes nek wes efektif yo wes, nek misale kurang efektif jajal a awakmu nemokne*, nah yang kayak-kayak gitu pasti karna kita tim, tidak mungkin kita jalan sendiri tanpa koordinasi”.⁸⁸

Sama halnya yang disampaikan oleh mbak Nita:

⁸⁷ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

⁸⁸ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

“...dari hasil evaluasi tadi kira-kira biar masyarakat tambah yakin ya, ya itu membuat apa? Ee kayak apa ya? Rencananya nanti seperti apa, kadang desa A sama desa B kan beda ya, jadi coba yang diterapkan di desa A gantian di terapn di desa B. Kalau berhasil *jajal* gantian diterapno *neng kene* berhasil *po ra*? *Nek gak* berhasil nanti ya kita cari cara lain gitu.”⁸⁹

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk melihat capaian program, selama capaiannya sudah memenuhi target atau selalu mengalami peningkatan berarti program vaksinasi dianggap sudah berhasil. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pak Agus Dono:

“Kalau kita evaluasi ya capaian program, selama capaiannya sudah bisa di target berarti program vaksinasi ini ya dianggap sudah berhasil gitu. Kan seperti itu, paling nggak kan ada peningkatan terus kalau misalkan untuk level dua itu sekian persen sekian persen, tinggal perintah kabupaten itu kita harus berada di level berapa? Kalau level dua kalau prosentasenya sudah terpenuhi berarti itu tercapai, programnya berjalan”.⁹⁰

Jika capaian vaksiansi di suatu desa belum memenuhi target, maka petugas Puskesmas Kutukan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan lurah dan perangkat desa untuk membantu mensukseskan vaksiansi. Di dukung oleh pernyataan mbak Nita:

⁸⁹ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

⁹⁰ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

“Ya jelas hal itu *nggeh*, misalnya kita kok capaiannya kita kurang, kita pasti selalu koordinasi sama desa, karena masyarakat itu kan apa desanya itu ya kaitannya tadi *nggeh* vaksinasi sekarang di hubungkan dengan administratif ya, misalnya pak ini capaian ini kita komunikasi ke desa, pak ini untuk capaian vaksinasi di desa bapak kok masih segini pak, kami mohon bantuan untuk mensukseskan vaksinasi *monggo*, jadi ya kita kembali lagi komunikasi ke desa-desa itu, ke pak lurahnya, ke perangkatnya gitu untuk mensukseskan vaksinasi”.⁹¹

Kemudian, petugas Puskesmas Kutukan beserta Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan Kader juga melakukan penyisiran data siapa saja warga di desa-desa yang belum melakukan vaksinasi. Penyisiran ini dilakukan dengan melakukan pendataan ke rumah-rumah warga yang belum melakukan vaksinasi. Selanjutnya data nama yang belum melakukan vaksinasi tersebut diserahkan kepada Lurah dan Perangkat Desa, tujuannya adalah agar Lurah dan Perangkat desa tersebut mengetahui siapa saja warganya yang belum melakukan vaksinasi. Didukung oleh pernyataan Mbak Nita:

“...sampek kadang ada yang misalkan belum di vaksin itu tau *by name* nya gitu, penyisiran sama pak Babin, pak Bhabinkamtibmas, sama Kader, kan dibantu pendataan ke rumahnya gitu *nggeh*, jadi kita di mintai *data e* siapa-siapa saja *by name* yang belum di vaksin *nggeh*, lha dari data data itu nanti dikasikan ke pak Lurah *nggeh*, ke Perangkat Desa *nggeh*, tujuannya apa biar pak Lurahnya tau *iki lho* wargamu *seng durung vaksin nggeh*, jadi

⁹¹ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

yang apa, desa itu juga ikut bertanggung jawab kepada masyarakatnya, warganya gitu lho, nggak hanya dari apa? Petugas kesehatan. Gitu ya jadi ya saling itu saling kerjasama nggeh”.⁹²

Untuk warga yang belum melakukan vaksinasi itu akan diyakinkan oleh Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Kader desa. Namun yang lebih dipercaya adalah Babinsa dan Bhabinkamtibmas, karena jika yang meyakinkan Kader Desa maka warga cenderung acuh, karena Kader tersebut adalah tetangganya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mbak Nita:

“...Pak Babin sama Babin Kamtibmas biasanya yang ikut bantu meyakinkan, kalau Kader iya, tapi kadang omongan Kader itu *nganu* apa itu kurang begitu, soalnya kan *tonggone dewe mbak, jerene kurang mampeh nek seng Kadere seng ngomong, lha nek seng ngomong seng* orang kayak pak Babinsa, Babin Kamtibmas biasanya itu lebih dipercaya gitu”.⁹³

Dalam proses komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, petugas Puskesmas Kutukan juga memanfaatkan media. Media yang digunakan oleh petugas Puskesmas Kutukan adalah aplikasi *whatsapp*. Dimana petugas Puskesmas Kutukan mempunyai grup tingkat kecamatan yang berfungsi sebagai tempat diskusi. Apabila ada informasi atau pemberitahuan mengenai program vaksinasi dari kabupaten, petugas Puskesmas Kutukan langsung melakukan koordinasi melalui grup *whatsapp* tersebut.

⁹² Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

⁹³ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

“Banyak, media yang bisa kita lakukan yaitu kita bisa penyampaian kaitannya misalnya ada program vaksinasi dari kabupaten gitu, kita sifatnya kan puskesmas itu pelaksana *nggeh*, jadi setiap ada informasi yang sifatnya pemberitahuan kita pasti koordinasi, kita ada grup tingkat kecamatan , dimana disitu ada sifatnya ya diskusi, jadi forum diskusinya kita melalui WA”.⁹⁴

Petugas Puskesmas Kutukan juga memanfaatkan media facebook dan instagram untuk menyampaikan informasi vaksinasi. Selain itu, petugas Puskesmas juga memanfaatkan grup *Whatsapp* seperti grup Kader dan grup Lintas Sektor tingkat kecamatan. Kemudian, petugas Puskesmas Kutukan juga beberapa kali melakukan siaran keliling menggunakan ambulance untuk mengingatkan vaksinasi kepada masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh pak Diki:

“Oh media, banyak sekali, kita media kita ada kalau dulu mulai dari awal ya, dulu seperti yang kita sampaikan, awal kita memanfaatkan media-media seperti informasi vaksinasi itu kita menggunakan apa Facebook, Instagram ya, terus kita juga ada informasi melalui whatsapp kita ada grup kader, ada grup lintas sektor tadi itu tingkat kecamatan, itu semua kita manfaatkan gitu, terus termasuk kita dulu terkait mungkin beberapa kali

⁹⁴ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

kita siaran keliling menggunakan *ambulance* juga kita mengingatkan untuk vaksinasi gitu, ya itu”.⁹⁵

Informasi yang disampaikan di Instagram dan Facebook berbentuk flyer yang memberikan pengumuman dan edukasi kepada masyarakat. Edukasi yang diberikan adalah informasi mengenai vaksinasi seperti tujuan vaksinasi, jenis vaksinasi, efek dari vaksinasi, serta antisipasi yang bisa dilakukan setelah melakukan vaksinasi, sehingga tubuh bisa tetap fit setelah melakukan vaksinasi. Pemberian edukasi melalui Instagram dan Facebook tersebut dilakukan agar masyarakat mengerti, sehingga siap untuk melakukan vaksinasi. Seperti yang diungkapkan oleh pak Diki:

“Kalau untuk yang melalui Instagram, terus Facebook itu memang kita sifatnya kaya flyer, jadi semacam pengumuman, tapi di pengumuman itu kan tetep ada edukasinya, itu dari Promkes, mbak Nita, itu biasanya menyertakan juga tujuan vaksinasi, jenis vaksinasi, efek dari vaksinasi, agar masyarakat sudah tahu dulu jadi siap, terus termasuk mungkin antisipasi yang bisa dilakukan, jadi misalnya kita dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi supaya kita tetep fit setelah vaksinasi, seperti-seperti itu dari flyer nya tetep di cantumkan, jadi selain pengumuman biasanya tetep ada semacam edukasi untuk masyarakat”.

Gambar 1.5 Informasi seputar vaksinasi di Instagram Puskesmas Kutukan

⁹⁵ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30



Pemerintah Kabupaten Blora
UPTD Puskesmas Kutukan

INFORMASI SEPUTAR VAKSIN "MODERNA"

- Vaksin Moderna diberikan kepada masyarakat umum yang belum pernah mendapatkan Vaksin Covid-19 Dosis 1 dan 2.
- Vaksin Moderna diberikan 2 kali dengan jarak minimal 28 hari.
- Vaksin Moderna hanya diberikan untuk usia 18 th ke atas.

EFEK SAMPING ????

Tiap vaksin pasti memiliki efek samping, namun jika sudah digunakan berarti manfaatnya lebih besar dari efek sampingnya, berikut efek samping umum yang sering terjadi:

- Nyeri, bengkak, dan kemerahan di lokasi penyuntikan
- Demam
- Mual dan muntah
- Sakit Kepala/ Pusing
- Kelelahan dan tidak enak badan, dll

Hal ini timbul sekitar 1-3 hari.

TENANG ini hal biasa terjadi saat tubuh membentuk kekebalan. Jika sakit tetap berlanjut segera memeriksakan diri ke Puskesmas.

AYO VAKSIN AMAN - HALAL

puskesmaskutukan

Informasi Lebih Lanjut
Hub : 0813-3490-0733

Bentuk pengumuman yang disampaikan petugas Puskesmas Kutukan juga bisa berupa informasi tentang waktu pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Kutukan. Karena masyarakat banyak yang mendapatkan informasi tentang pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Kutukan lewat Instagram Puskesmas Kutukan. Didukung oleh pernyataan Wahyu Indah:

“Info utama dapat dari akun Instagram Puskesmas Kutukan”.⁹⁶

Selain itu, petugas Puskesmas Kutukan membuat leaflet untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, jenis-jenis vaksin, manfaat vaksin, bagaimana vaksin itu diberikan. Itu semua dilakukan

⁹⁶ Wahyu Indah Lestari, wawancara dengan warga yang vaksin di Puskesmas Kutukan, 6 Maret 2022 pukul 19.30

petugas Puskesmas Kutukan untuk meyakinkan masyarakat bahwa vaksin aman dan berperan penting dalam mengatasi pandemi COVID-19 atau mengurangi dampak ketika seseorang terpapar COVID-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Agus Dono:

“Kemudian kita juga membuat leaflet ya, tentang pentingnya vaksinasi, tentang jenis-jenis vaksin ya, tentang manfaat dari vaksin itu sendiri, bagaimana vaksin itu diberikan, itu semua untuk meyakinkan masyarakat bahwa vaksin ini aman dan ini juga penting untuk mengatasi pandemi atau mengurangi dampak dari orang yang terpapar COVID”.⁹⁷

Menurut petugas Puskesmas Kutukan, proses komunikasi yang lebih efektif adalah proses komunikasi secara langsung (*face to face*).

“Langsung ya, yang lebih ya langsung, kalau tidak langsung kadang itu tidak terukur. Meskipun sekarang zamannya sudah digital ya, tapi masyarakat sini tuh untuk digitalnya itu masih kurang lah ya, *paling ya anak-anak e seng nom-nom e nek usia yang dewasa-dewasa itu masih itu*”.⁹⁸

Hal tersebut karena keadaan masyarakat Randublatung, dimana faktor digital belum menyentuh semua lapisan. Salah satu contohnya adalah ketika Puskesmas Kutukan memfasilitasi untuk pendaftaran secara online, ternyata

⁹⁷ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

⁹⁸ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

yang daftar rata-rata adalah anak muda, sehingga capaian untuk lansia sangat rendah sekali.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Diki:

“Salah satu contoh itu pas kita memfasilitasi pendaftaran online, pendaftaran online itu seng daftar malah *roto-roto* yang muda-muda, capaian yang lansia itu rendah banget mbak, rendah banget, jadi bisa dibilang *yo opo yo*, jadi faktor digital itu kalau ke kultur masyarakat kita itu belum terlalu mengena semua lapisan”.⁹⁹

Proses komunikasi yang diterapkan oleh Petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 cukup berhasil. Perlahan tapi pasti, capaian vaksinasi Puskesmas Kutukan mengalami kenaikan, hal tersebut juga karena didukung oleh peraturan-peraturan Pemerintah yang ada bahwasannya masyarakat memang diharuskan melakukan vaksiansi untuk mengatasi pandemi COVID-19. Sesuai dengan Pernyataan dari Pak Agus Dono:

“...jadi bagaimana kita meyakinkan kepada masyarakat itu emang butuh proses, tapi dengan perlahan tapi pasti dan dengan peraturan-peraturan yang ada, bahwa masyarakat itu emang harus vaksin untuk mengatasi pandemi ini, itu lambat tapi pasti capaian kita juga naik dari situ kan membuktikan bahwa memang sistem komunikasi

⁹⁹ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

kita, sistem kerjasama kita, itu memang cukup berhasil ya”.¹⁰⁰

Keberhasilan Petugas Puskesmas Kutukan juga dibuktikan dari respon masyarakat saat ini terhadap vaksinasi. Masyarakat sekarang justru yang terus aktif mencari informasi kapan pelaksanaan vaksinasi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa, saat ini eranya sudah berganti, bahwasannya masyarakat sudah tidak takut lagi melakukan vaksinasi. Hal tersebut karena sudah dibuktikan bahwa banyak masyarakat yang sudah di vaksin dan ternyata tidak apa-apa. Di dukung oleh pernyataan dari pak Agus Dono:

“Kalau masalah vaksin, sekarang justru masyarakat yang mencari, mencari informasi kapan kita akan vaksinasi, jadi dari situ berarti sudah eranya sudah berganti karena sudah dibuktikan kan banyak yang di vaksin nyatanya ya ndak papa, intinya kan mereka, terutama kan karena vaksin dulu prioritas sama lansia yang pertama, karena itu sangat potensi dan termasuk resiko tinggi, lah makanya di prioritaskan, lah hoax isunya itu kan lansia yang di vaksin itu banyak yang meninggal itu kan yang tersebar di masyarakat, tapi setelah banyak yang di vaksin kenyataannya ndak papa, lha itu akhirnya timbul sendiri dari masyarakat, oh ternyata di vaksin itu ndak papa”.¹⁰¹

Sama halnya yang disampaikan oleh pak Diki:

¹⁰⁰ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

¹⁰¹ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

“Tapi alhamdulillah sekarang kita tinggi kok mbak, kadang kita nggak bukak malah mereka yang cari, karena mungkin mereka ya sudah paham, karena mungkin yo wes kepepet harus pakek itu”.¹⁰²

Terbukti saat ini masyarakat Kecamatan Randublatung sudah sadar bahwasannya vaksinasi COVID-19 ini penting untuk dilakukan. Karena dapat membantu melindungi dari virus COVID-19 atau menurunkan potensi untuk terpapar COVID-19.

Didukung oleh pernyataan Wahyu Indah:

“Yang membuat saya yakin, karena vaksin itu penting karena saya percaya dengan harapan bisa membantu melindungi dari virus, setidaknya menurunkan potensi kita kena”.¹⁰³

2. Hambatan dalam Proses Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Kutukan Kepada Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan ada 5 hambatan dalam proses komunikasi yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan dalam meyakinkan masyarakat kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Pertama, banyaknya informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (berita hoax). Karena banyaknya informasi yang mudah di dapatkan masyarakat namun kurang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, akhirnya membuat masyarakat terpengaruh

¹⁰² Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

¹⁰³ Wahyu Indah Lestari, wawancara dengan warga yang vaksin di Puskesmas Kutukan, 6 Maret 2022 pukul 19.30

dengan berita hoax tersebut. Sehingga, ketika petugas Puskesmas Kutukan mencoba menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat, justru masyarakat menganggap bahwa apa yang disampaikan oleh petugas Puskesmas Kutukan adalah informasi yang tidak benar.

“Faktor penghambat itu tadi, jadi saat ini kita itu dibenturkan oleh banyaknya informasi-informasi yang saling tabrakan lah ya, *sampean* sendiri juga tau, jadi mereka itu sudah terpapar informasi yang mungkin bisa dibilang kurang pas, sehingga ketika mereka mendapatkan informasi *seng* mungkin dari kita itu bisa jadi mereka sudah menganggap kita yang nggak pas gitu kan? Kita *seng* menjerumuskan atau apa misalnya seperti itu. Jadi intinya itu banyak informasi yang mudah didapatkan tapi yang sumbernya kurang bisa dipertanggungjawabkan”.¹⁰⁴

Masyarakat cenderung tidak melihat informasi yang sifatnya positif seperti informasi yang diperoleh dari situs resmi Kementerian Kesehatan, namun masyarakat banyak melihat berita yang viral dari media sosial yang sifatnya bertentangan dengan program pemerintah atau yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh pak Agus Dono:

“...yang menjadi hambatan ya justru informasi yang sifatnya *hoax* itu, karena di lapangan itu orang sekarang cenderung melihat bukan informasi yang sifatnya positif ya, misalkan informasi yang misalkan di peroleh dari situs resmi dari kementerian kesehatan atau apa? Bukan, justru yang viral-viral yang di medsos-mesos itu dan itu yang sifatnya

¹⁰⁴ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

justru bertentangan dengan program-program pemerintah, atau sifatnya *hoax* dan tidak bisa dipertanggungjawabkan gitu”.¹⁰⁵

Kedua, hambatan pada SDM masyarakat. Untuk masyarakat yang memiliki SDM rendah pasti memiliki pemahaman sendiri, ada 2 tipe masyarakat yang memiliki SDM rendah ketika mereka diberikan informasi oleh petugas Puskesmas Kutukan. Yang pertama adalah mereka yang patuh meskipun tidak memahami informasi yang disampaikan, dan yang kedua adalah mereka yang dari awal sudah menolak informasi tersebut. Tipe masyarakat yang kedua inilah yang menjadi hambatan bagi petugas Puskesmas Kutukan dalam proses menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Didukung oleh pernyataan pak Diki:

“Terus selain itu memang dari masyarakatnya sendiri, dari *nuwun sewu* dari SDM itu mesti pengaruhnya besar, *iya to?* SDM yang bisa kita bilang SDM-SDM rendah itu pasti yang dia sudah punya itu sendiri, pemahaman sendiri, nek bagi SDM rendah tapi dia *wes* siap nurut *yo* pasti nurut-nurut *wae ra ketang ora paham*, tapi nek SDM rendah dari awal *wes moh yo wes emoh* sampai akhir mbak, lha itu realita lapangan seperti itu”.¹⁰⁶

Sebagai contoh, petugas Puskesmas mengatakan bahwa vaksin itu membuat tubuh kita menjadi kuat, namun virus tetap bisa masuk ke dalam tubuh kita, tapi karena tubuh kita sudah kuat, maka virus tersebut akan kalah. Dengan bahasa

¹⁰⁵ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

¹⁰⁶ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

yang seperti itupun, jika masyarakat dari awal sudah menolak maka dia akan tetap menolak. Berbeda dengan masyarakat yang dari awal sudah peduli dengan kesehatannya, meskipun ia tidak paham apa yang disampaikan ia tetap mau untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pak Diki:

“...vaksin itu justru supaya *awak e dewe* kuat, virus iso tetep masuk, iso nyerang *nek awak e dewe*, tapi mergo *awak e dewe wes* kuat sek otomatis virus e iku seng kalah, kan contone kaya gitu ya, itupun dengan bahasa *koyo ngono iku nek misale* orangnya sudah dari awal *wes emoh*, yo otomatis yo nggak mau, gitu mbak. Ya beda kalau misalnya orang itu sudah dari awal *wes* peduli sek tentang kesehatan, itu pasti dia ya mau walaupun nggak paham pun ya sudah mau dulu gitu...”¹⁰⁷

Ketiga, hambatan pada lokasi. Menurut petugas Puskesmas Kutukan, capaian vaksinasi di dusun yang terletak di pedalaman cukup rendah. Karena capaian yang rendah tersebut, akhirnya petugas Puskesmas Kutukan melakukan koordinasi dengan Kamituwo atau Kepala Dusun, bagaimana caranya vaksinasi di dusun tersebut bisa dilakukan. Petugas Puskesmas tetap berkomitmen melakukan vaksinasi di dusun tersebut, meskipun letaknya di pedalaman, dan berapapun jumlah orang yang melakukan vaksinasi nantinya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Diki:

“...masyarakat disini itu kan kita bisa lihat ya apalagi orang yang *nyuwun sewu* di pedalaman, di dalem itu kita sudah bisa dibilang capaian kita

¹⁰⁷ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

di awal itu kelihatan banget agak rendah sehingga untuk capaian yang rendah itu kita *sampe* ngalahi kita berembuk dengan pihak mungkin pak wo ya, Kepala Dusun, *piye pak carane iki, kene tak kumpulne neng deso kene ogak iso, yo wes mas diadakno neng dukuh kene*, kita masuk kita ngalahi, jadi selain kita sosialisasi kita pun juga harus istilaha karna komitmen kita adalah capaian komitmen kita masyarakat bisa tervaksin tentunya kita *yo wes* ngalah, *ra ketang* mungkin *nggone neng jero mboh ngko entuk e piro yo mbak yo*, ya kita tetep lakukan ke dalam”.¹⁰⁸

Keempat, hambatan pada tingkat pendidikan dan pengalaman masyarakat.

“*Nek faktor penghambat itu ya bisa dari tingkat pendidikan ya, tingkat pendidikan itu beda-beda otomatis juga mempengaruhi itu, terus sama pengalaman mereka, nek wong kulino awor wong akeh karo wong seng gak nganu* kan juga berbeda gitu *nggeh...*”¹⁰⁹

Terkadang ada masyarakat yang tidak pintar juga tidak bodoh, sehingga dia merasa yang paling benar. Hal tersebut menjadi hambatan bagi petugas Puskesmas dalam menyampaikan informasi, karena terkadang justru petugas Puskesmas Kutukan yang diceramahi oleh orang tersebut. Di dukung oleh pernyataan mbak Nita:

“Kadang i gini lho mbak, ada orang seng pengetahuane magak, magak itu maksud *e iki*

¹⁰⁸ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

¹⁰⁹ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

*keminter, kasar-kasare koyo ngono, piye yo pinter ora terusan bodho yo ora, dadi rodok nganu, malah kadang nganuni awak e dewe yo, kita yang di ceramahi kadang, sering ada lah beberapa kali gitu”.*¹¹⁰

Kelima, hambatan pada bahasa. Karena masyarakat terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dan berbagai usia, sehingga petugas Puskesmas harus memahami masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami.

“Ya otomatis kadang itu bahasa ya, bahasa masyarakat itu kan dari berbagai lapisan masyarakat dan usia, lha itu kadang bagaimana kita memahami mereka dengan bahasa yang bisa dipahami ya”.¹¹¹

Itu tadi adalah lima faktor penghambat yang dihadapi oleh Petugas Puskesmas Kutukan dalam melakukan proses komunikasi dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Namun, petugas Puskesmas Kutukan tetap berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menjalin koordinasi dengan pihak internal dan menguatkan komitmen bersama. Seperti yang diungkapkan pak Diki:

“Ya itu tadi upayanya jadi kita tetep selalu menjalin koordinasi di internal, setelah kita

¹¹⁰ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

¹¹¹ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

menjalin koordinasi di internal kita kuatkan komitmen bersama...”¹¹²

Untuk hambatan yang bersifat eksternal lebih mudah untuk diatasi, misalnya hambatan karena ada yang mendominasi dalam sebuah wilayah, sehingga warga yang lain juga ikut terpengaruh. Untuk hambatan yang seperti itu solusinya adalah petugas Puskesmas Kutukan memanfaatkan lintas sektor misalnya Babinsa, karena masyarakat lebih menerima jika yang menyampaikan informasi adalah orang-orang yang berseragam atau memiliki jabatan. Di dukung oleh pernyataan pak Diki:

“Ya insyaallah untuk yang ke eksternal kita nanti akan punya akan punya apa ya? Pasti insyaallah akan menemukan lah caranya tergantung yang kita hadapi hambatannya seperti apa, kalau hambatannya seperti tadi ya sifatnya memang ada yang mendominasi sehingga banyak orang yang terpengaruh, ya kita coba masuk lah, ada kalanya kita bisa masuk, ada kalanya kita memanfaatkan lintas sektor misalnya Babinsa, kan ada orang yang mungkin justru lebih *percoyo wong-wong seng seragaman*, polisi kan betul kaya gitu ya, ada yang lebih menerima bukan percaya lebih menerima orang-orang kayak gitu, ya kita menguatkan komunikasi dengan beliau-beliau”¹¹³

Selain itu, upaya yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan adalah dengan terus *continue* memberikan informasi kepada masyarakat meskipun berulang-ulang

¹¹² Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

¹¹³ Dicky Wahyu Febrianto, wawancara dengan petugas gizi, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.30

tetap disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh pak Agus Dono:

“Istilahnya *continue* dalam memberikan informasi kepada masyarakat itu *continue*, dadi walaupun berulang tapi ya memang tetep harus kita sampaikan”.¹¹⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh mbak Nita:

“Upaya untuk mengatasi hambatan ya kita tidak bosan-bosannya terus memahamkan masyarakat sampek mereka paham, meskipun kita berulang kali, berulang kali seperti itu ya, untuk memahamkan itu, iya untuk meyakinkan itu”.¹¹⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa data lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif yang berupa data deskriptif. Data tersebut sangat penting sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Setelah peneliti melakukan penyajian data pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan proses komunikasi persuasif petugas Puskesmas Kutukan kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab

¹¹⁴ Agus Donoasmoro, wawancara dengan Ka.Subbag.TU, Puskesmas Kutukan 18 Februari 2022 pukul 07.15

¹¹⁵ Widhia Dwi Yunitasari, wawancara dengan petugas promosi kesehatan, Puskesmas Kutukan, 9 Februari 2022 pukul 13.53

sebelumnya, saat ini secara sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut.

- a. Petugas Puskesmas Kutukan memberikan informasi kepada tokoh masyarakat secara langsung

Dalam hal ini Petugas Puskesmas Kutukan mendatangi tokoh masyarakat dan meminta tokoh masyarakat untuk membantu mengkomunikasikan program vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat Kecamatan Randublatung. Peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam meyakinkan masyarakat agar bersedia melakukan vaksinasi COVID-19. Karena jika yang menyampaikan informasi vaksinasi adalah petugas Puskesmas Kutukan, masyarakat masih banyak yang menolak untuk melakukan vaksiansi. Berbeda jika yang menyampaikan informasi adalah tokoh masyarakat, maka masyarakat akan lebih patuh dengan apa yang disampaikan oleh tokoh masyarakat.

- b. Tokoh masyarakat sebagai opini leader dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi

Opini leader adalah orang yang dapat mempengaruhi tindakan atau sikap dari orang-orang lain. Karena tokoh masyarakat cenderung menjadi panutan dan contoh serta disegani di masyarakat, maka tokoh masyarakat berperan penting dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, petugas Puskesmas Kutukan meminta tokoh masyarakat untuk membantu mengkomunikasikan program vaksinasi kepada masyarakat.

Karena jika yang menyampaikan informasi adalah tokoh masyarakat, maka masyarakat akan lebih percaya dan patuh dengan apa yang

disampaikan. Sehingga masyarakat yang awalnya ragu untuk melakukan vaksinasi bisa yakin untuk melakukan vaksinasi. Keberhasilan tokoh masyarakat dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dapat ditemui ketika petugas Puskesmas Kutukan melakukan penyisiran nama warga yang belum melakukan vaksiansi. Saat itu ada warga yang menolak untuk melakukan vaksiansi dan yang bisa meyakinkan warga agar bersedia melakukan vaksinasi adalah Babinsa dan Bhabinkamtibmas.

Dalam hal ini dapat dianalisis bahwa petugas Puskesmas Kutukan menggunakan teknik asosiasi. Yaitu dengan mencari dukungan dari pihak tertentu yang menguntungkan. Petugas Puskesmas Kutukan mencari dukungan dari tokoh masyarakat untuk membantu mengkomunikasikan program vaksinasi kepada masyarakat. Penerapan teknik ini cukup efektif dalam meyakinkan masyarakat agar bersedia melakukan vaksinasi COVID-19.

- c. Pesan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat

Penyajian pesan komunikasi persuasif harus dikemas sedemikian rupa sehingga pesan persuasi bisa tersampaikan dengan baik. Salah satu syarat pesan persuasif yang baik adalah mudah dipahami. Karena masyarakat terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda, maka masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang berbeda pula. Sehingga dalam menyampaikan informasi vaksinasi kepada masyarakat petugas Puskesmas Kutukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Karena jika menggunakan bahasa yang sulit dipahami masyarakat, maka masyarakat akan

cenderung acuh dengan informasi yang disampaikan petugas puskesmas.

Sebagai contoh, petugas Puskesmas Kutukan sering menggunakan analogi-analogi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Seperti menganalogikan vaksin itu seperti imunisasi balita agar masyarakat tidak merasa takut untuk melakukan vaksinasi. Informasi vaksinasi yang disampaikan petugas Puskesmas Kutukan terdiri dari pengertian vaksinasi, tujuan vaksinasi, manfaat vaksinasi, dan jenis-jenis vaksinasi.

Dalam hal ini petugas Puskesmas Kutukan menerapkan teknik tataan (*icing technique*). Yaitu dengan menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak di dengar dan mudah dipahami masyarakat, hal tersebut dilakukan agar masyarakat bisa yakin untuk melakukan vaksinasi.

- d. Media dimanfaatkan dalam memudahkan penyampaian informasi vaksinasi kepada masyarakat

Proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kutukan yaitu proses komunikasi langsung dan tidak langsung. Untuk proses komunikasi secara langsung, petugas Puskesmas melakukan sosialisasi dan promosi program vaksinasi kepada masyarakat. Sedangkan untuk proses komunikasi tidak langsung, petugas Puskesmas memanfaatkan media yang ada. Hal tersebut dilakukan petugas Puskesmas Kutukan untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media yang digunakan petugas Puskesmas Kutukan adalah media sosial dan media cetak.

Media sosial yang digunakan petugas Puskesmas Kutukan adalah aplikasi Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Aplikasi Whatsapp dimanfaatkan petugas Puskesmas Kutukan untuk membuat grup tingkat kecamatan yang berfungsi sebagai tempat diskusi dan koordinasi pelaksanaan program vaksinasi. Sedangkan aplikasi Facebook dan Instagram digunakan oleh petugas Puskesmas Kutukan untuk menyampaikan informasi vaksinasi kepada masyarakat. Informasi tersebut berbentuk flyer yang memberikan pengumuman dan edukasi tentang program vaksinasi kepada masyarakat. Pengumuman tersebut berupa informasi tentang pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Kutukan. Sedangkan edukasi yang diberikan petugas Puskesmas Kutukan adalah informasi mengenai vaksinasi seperti tujuan vaksinasi, jenis vaksinasi, efek dari vaksinasi serta antisipasi yang bisa dilakukan setelah melakukan vaksinasi. Sedangkan pemanfaatan media cetak dilakukan petugas Puskesmas Kutukan dengan membuat leaflet untuk memberikan edukasi program vaksinasi kepada masyarakat.

- e. Respon masyarakat kecamatan Randublatung terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 saat ini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menurut petugas Puskesmas Kutukan, saat ini respon masyarakat kecamatan Randublatung sangat antusias terhadap pelaksanaan vaksinasi. Saat ini masyarakat justru yang terus aktif mencari informasi waktu pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Kutukan. Masyarakat sudah tidak takut lagi melakukan vaksinasi, hal tersebut karena sudah dibuktikan bahwa banyak masyarakat yang sudah di

vaksin dan ternyata mereka baik-baik saja. Terbukti masyarakat kecamatan Randublatung sudah sadar bahwasannya vaksinasi COVID-19 ini penting untuk dilakukan. Karena dapat membantu mengurangi resiko terpapar COVID-19. Perlahan tapi pasti, capaian vaksinasi Puskesmas Kutukan mengalami kenaikan. Hal tersebut juga karena dukungan dari peraturan-peraturan pemerintah yang ada. Bahwasannya masyarakat saat ini memang diharuskan untuk melakukan vaksinasi untuk membantu mengatasi pandemi COVID-19.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Perspektif Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Disonansi Kognitif untuk menganalisis hasil temuan penelitian. Temuan peneliti sebelumnya telah dicari relevansinya dengan teori disonansi kognitif. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai langkah tambahan untuk mengkonfirmasi dengan teori yang ada, guna menemukan jawaban yang sesuai dengan teori.

Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Rogers yang mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu maka akan mampu mempengaruhi para anggota suatu sistem sosial. Penerapan difusi inovasi perlu memperhatikan teknik komunikasi yang digunakan, cara pendekatan kepada saran, saluran yang dipergunakan dan materi yang disampaikan. Sehingga proses penyampaian atau penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah perilakunya.¹¹⁶

¹¹⁶ Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar* (Bali: Nilacakra, 2020), 34.

Teori difusi inovasi berasal dari model komunikasi dua tahap, yang dikemukakan oleh Paull Lazarsfeld. Model ini melibatkan adanya *opinion leader* atau pemuka pendapat atau disebut juga sebagai agen perubahan. Oleh karenanya, teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber nonmedia seperti sumber personal tetangga, teman, ahli, tokoh masyarakat, dan seterusnya. Asumsi dasar teori difusi inovasi bahwa media massa mempunyai efek yang berbeda-beda pada titik-titik waktu yang berlainan, mulai dari menimbulkan tahu sampai mempengaruhi adopsi atau rejeksi (penerimaan atau penolakan).¹¹⁷

Di dalam teori difusi inovasi, dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, ketika ada inovasi (penemuan) lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Difusi didefinisikan sebagai jenis komunikasi khusus yang berhubungan dengan penyebaran inovasi.¹¹⁸

Dalam hal ini sesuai dengan proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kutukan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Dalam mengkomunikasikan program vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat, petugas Puskesmas Kutukan memanfaatkan media sosial yaitu Whatsapp, Instagram dan Facebook, serta media cetak yaitu leaflet. Usaha yang dilakukan petugas Puskesmas membuahkan hasil yang baik, dimana masyarakat Randublatung pelan tapi pasti akhirnya yakin untuk melakukan vaksinasi. Hingga

¹¹⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 56.

¹¹⁸ Gum Gum Heryanto, dkk, *Strategi Literasi Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 115.

saat ini masyarakat Kecamatan Randublatung sudah banyak yang melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini sesuai dengan telaah teori difusi inovasi yang mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu maka akan mampu mempengaruhi para anggota suatu sistem sosial. Dimana inovasi yang dimaksud adalah program vaksinasi COVID-19 yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu yaitu media sosial dan media cetak dalam jangka waktu tertentu yang mempengaruhi para anggota sistem sosial yaitu masyarakat Kecamatan Randublatung.

Selain itu, dalam mengkomunikasikan program vaksinasi COVID-19, petugas Puskesmas Kutukan meminta bantuan dari tokoh masyarakat. Dimana tokoh masyarakat berperan sebagai opini leader dalam meyakinkan masyarakat Kecamatan Randublatung untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Karena tokoh masyarakat merupakan orang yang disegani, maka masyarakat akan cenderung lebih patuh dengan apa yang disampaikan oleh tokoh masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan telaah teori difusi inovasi, yang melibatkan adanya *opinion leader* atau pemuka pendapat atau disebut juga sebagai agen perubahan. Dimana teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber nonmedia seperti sumber personal tetangga, teman, ahli, tokoh masyarakat, dan seterusnya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Perspektif Keislaman

Praktek "persuasi" disebutkan Al-Qur'an dalam Q.S. Al-A'raf 7:16, dimana setan tertarik untuk menggoda manusia dari segala sisi. Adam pernah menjadi sasaran godaan iblis, menurut sejarah.

Beberapa ayat, khususnya Surah Al-A'raf 7:20–21, mengungkapkan kisah ini:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ
وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ

20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: “Tuhanmu tidak melarang kamu berdua untuk mendekati pohon ini, kecuali (karena Dia tidak senang) kamu berdua menjadi malaikat atau kamu berdua termasuk orang-orang yang kekal (dalam surga)”. 21. Ia (setan bersumpah kepada keduanya, “sesungguhnya aku ini bagi kamu berdua benar-benar termasuk para pemberi nasihat”.¹¹⁹

Aspek persuasif yang ditangkap dari dialog dalam ayat di atas adalah bahwa kepada orang yang ragu perlu penegasan. Penggunaan kata-kata yang memiliki kekuatan untuk menghilangkan keraguan, mengambil hati *audiens* dengan menegaskan bahwa persuader sangat peduli dengan nasib atau kondisi *persuade*-nya. Hanya saja praktik persuasi yang dilakukan Iblis itu menipu dan keinginannya untuk mencelakai Adam dan isterinya dengan mengemas pesan-pesan sedemikian rupa sehingga menipu Adam dan isterinya.¹²⁰

Aspek persuasi tersebut sesuai dengan proses komunikasi persuasif yang diterapkan Petugas Puskesmas Kutukan dalam pelaksanaan vaksinasi

¹¹⁹ Al-Qur'an Surah Al-A'raf: 20-21

¹²⁰ Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 86.

COVID-19. Dalam meyakinkan masyarakat yang merasa ragu untuk melakukan vaksiansi, petugas Puskesmas Kutukan mencoba memahami masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat tentang pentingnya vaksinasi COVID-19. Petugas Puskesmas Kutukan berusaha untuk menghilangkan keraguan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Selain itu, dalam memberikan pemahaman kepada tokoh masyarakat atau orang yang mendominasi yang belum melakukan vaksinasi, petugas Puskesmas melakukan penegasan dengan memahami pada dampak sosial yang akan mereka terima di masyarakat karena belum melakukan vaksinasi. Hal tersebut dilakukan petugas Puskesmas Kutukan karena petugas Puskesmas Kutukan sangat peduli dengan kesehatan masyarakat. Karena program vaksinasi ini sangat berperan penting dalam mengatasi pandemi COVID-19.

Praktik komunikasi persuasif lainnya adalah kisah saudara-saudara Nabi Yusuf yang berusaha memusnahkan Nabi Yusuf dari keluarga. Dalam Surah Yusuf 12:11–14, Allah SWT meriwayatkan:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ
أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَزْتَعِ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
قَالَ إِنِّي أَتَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ
قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَاسِرُونَ

11. Mereka berkata, “wahai ayah kami, apa sebabnya engkau kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. 12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya.” 13. Dia (Yakub) berkata, “Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf)

sangat menyedihkanku dan kau khawatir serigala akan memangsanya, sedangkan kamu lengah darinya”. 14. Mereka berkata, “Sungguh, jika serigala memangsanya, padahal kami kelompok (yang kuat), kami benar-benar orang-orang yang merugi”.¹²¹

Berdasarkan kumpulan ayat tersebut kita temukan usaha persekutuan yang dilakukan oleh saudara-saudara Nabi Yusuf sebagai akibat dari kecemburuan mereka terhadap Yusuf untuk meyakinkan ayah mereka. Terdapat kalimat penguat dengan huruf taukid inna pada ayat 11, 12 dan 14, lam taukid di ayat 11, 12 dan 14. Tidak hanya dengan menggunakan perkataan yang menegaskan, upaya mereka juga didukung dengan alasan dan menyatakan kesediaan mereka untuk melindungi Yusuf. Sebagai *persuader*, saudara-saudara Yusuf juga berusaha meyakinkan ayah mereka dengan mengatakan bahwa mereka ingin membuat Yusuf merasa bahagia dengan mereka.¹²²

Dalam proses komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, petugas Puskesmas Kutukan memberikan penegasan kepada masyarakat bahwasannya vaksinasi ini sangat penting untuk dilakukan. Karena vaksin berperan untuk membuat tubuh kita lebih kebal dari paparan COVID-19. Vaksinasi adalah salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Dengan adanya percepatan vaksinasi, diharapkan dapat mendukung tercapainya kekebalan komunitas. Petugas Puskesmas Kutukan juga memberikan penegasan kepada masyarakat bahwasannya semua jenis vaksin itu aman. Hal tersebut

¹²¹ Al-Qur'an Surah Yusuf: 11-14

¹²² Jufri Hasan, *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 86.

dilakukan supaya masyarakat tidak takut untuk melakukan vaksinasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai proses komunikasi persuasif serta hambatan yang dihadapi petugas Puskesmas Kutukan dalam proses komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung disimpulkan bahwa:

1. Proses komunikasi yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan dalam pelaksanaan vaksinasi di Kecamatan Randublatung diwujudkan melalui: petugas Puskesmas Kutukan memberikan informasi kepada tokoh masyarakat secara langsung. Dalam hal ini Petugas Puskesmas Kutukan mendatangi tokoh masyarakat dan meminta tokoh masyarakat untuk membantu mengkomunikasikan program vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat Kecamatan Randublatung. Tokoh masyarakat sebagai opini leader dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Karena tokoh masyarakat cenderung menjadi contoh bagi masyarakat, maka masyarakat cenderung lebih patuh dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat. Kemudian, pesan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Petugas Puskesmas Kutukan sering menggunakan analogi-analogi yang memudahkan masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, media dimanfaatkan dalam memudahkan penyampaian informasi vaksinasi kepada masyarakat. Dalam hal ini petugas Puskesmas memanfaatkan media sosial yaitu aplikasi Whatsapp, Instagram dan Facebook, dan media cetak, petugas Puskesmas Kutukan menggunakan leaflet untuk menyampaikan informasi vaksinasi COVID-19 kepada

masyarakat. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan petugas Puskesmas Kutukan membuahkan hasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon masyarakat Kecamatan Randublatung saat ini sangat antusias terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

2. Hambatan yang dihadapi petugas Puskesmas Kutukan dalam proses komunikasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 ada lima hal. Pertama, banyaknya informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (berita *hoax*). Masyarakat cenderung tidak melihat informasi dari situs resmi Kementerian Kesehatan, namun masyarakat banyak melihat berita viral dari media sosial yang sifatnya bertentangan dengan program pemerintah. Kedua, hambatan pada SDM masyarakat, petugas Puskesmas Kutukan merasa kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang memiliki SDM yang rendah yang dari awal sudah menolak untuk melakukan vaksinasi. Ketiga, hambatan pada lokasi, rendahnya capaian vaksinasi di dusun yang terletak di pedalaman. Keempat, hambatan pada tingkat pendidikan dan pengalaman masyarakat, ada masyarakat yang tidak pintar dan juga tidak bodoh, sehingga dia merasa yang paling benar. Terakhir, hambatan pada bahasa, karena masyarakat terdiri dari berbagai usia, sehingga petugas Puskesmas Kutukan harus memahami masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, berikut saran dan rekomendasi dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petugas kesehatan di Kecamatan Randublatung dalam melakukan komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Sehingga percepatan vaksinasi di Kecamatan Randublatung dapat terlaksana dengan baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya prodi Ilmu Komunikasi agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat Kecamatan Randublatung agar tidak ada lagi warga yang takut atau ragu untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang komunikasi persuasif petugas Puskesmas kepada masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, bukan untuk mengukur capaian vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Randublatung.
2. Informan dalam penelitian ini dibatasi hanya 4 orang, yakni 3 orang petugas Puskesmas dan 1 orang warga Kecamatan Randublatung.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Mushaf Al-Qur'an Terjemahan.
- Rolyana Ferinia, Dkk. *Komunikasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Febriani, Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. *Strategi Branding Teori Dan Perspektif Komunikasi Dalam Bisnis*. UB Press, 2020.
- Hasan, Jufri. *Komunikasi Persuasif Dalam Al-Qur'an*. Pustaka Ilmu, 2021.
- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif*. PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Zifatama Publisher, 2015.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020.
- Rusmawati, Eti Setiawati dan Roosi. *Analisis Wacana Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. UB Press, 2019.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Penerbit Alfabeta, 2013.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Penerbit PT Setia Purna Inves, 2014.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018.
- Bagus Ade Tegar Prabawa. *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro. Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. Nilacakra, 2020.

Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori Komunikasi Kontemporer*
Kencana, 2017.

Gum Gum Heryanto, dkk. *Strategi Literasi Politik*. IRCiSoD,
2021.

JURNAL

Astuti, Nining Puji, et al. “Persepsi Masyarakat Terhadap
Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review.”
Jurnal Keperawatan, vol. 13, no. 3, 2021, pp. 569–80,
doi: 10.32583/keperawatan.v13i3.1363.

Fine, Paul, et al. “‘Herd Immunity’: A Rough Guide.” *Clinical
Infectious Diseases*, vol. 52, no. 7, 2011, pp. 911–16,
doi:10.1093/cid/cir007.

Haleem, Abid, et al. “Effects of COVID-19 Pandemic in Daily
Life.” *Current Medicine Research and Practice*, vol. 10,
no. 2, 2020, pp. 78–79, doi:10.1016/j.cmrp.2020.03.011.

Tamara, Tania. “Gambaran Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia
Pada Juli 2021.” *Medula*, vol. 11, no. 1, 2021, pp. 180–83,
doi:<https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>.

Zamili, Moh. “Menghindar Dari Bias:” *Jurnal Lisan Al Hal*,
vol. 7, no. 2, 2015, pp. 283–304.

SKRIPSI

Ilham, M. *Strategi Komunikasi Persuasif Aparatur Desa
Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa
Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari
Skripsi*. 2021.

Nuraenung. *Komunikasi Persuasif Bidan Desa Dalam
Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Posyandu (Desa
Boribellayya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)*.
2019.

Pratama, Novi Wahyu. *Komunikasi Persuasif Dalam
Membangun Kesehatan Lingkungan Di Desa Rejeni
Krembung Sidoarjo*. 2018.

Bella, Dheanda Carissa, et al. *Proses Komunikasi Persuasif*

INTERNET

14 Fakta Tentang Kecamatan Randublatung | Bloranews.
<https://www.bloranews.com/14-fakta-tentang-kecamatan-randublatung/>. Diakses pada 9 Mei 2022.

4 Manfaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui.
<http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>. Diakses pada 16 Desember 2021.

Hasil Pencarian - KBBI Daring.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vaksin>. 23 Juni 2022.

---. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vaksinasi>. Diakses pada 23 Juni 2022.

Indonesia, CNN. Kasus Positif Covid-19 Bertambah 3.948, Kematian Naik 267.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210915131928-20-694654/kasus-positif-covid-19-bertambah-3948-kematian-naik-267>. Diakses pada 16 September 2021.

Ini 10 Jenis Vaksin Covid-19 Di Indonesia Yang Telah Dapat Izin Penggunaan Darurat Dari BPOM Halaman All - Kompas.Com.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/10/08/05450021/ini-10-jenis-vaksin-covid-19-di-indonesia-yang-telah-dapat-izin-penggunaan?page=all>. Diakses pada 16 Desember 2021.

Jokowi: Vaksinasi Adalah Game Changer Halaman All - Kompas.Com.

<https://money.kompas.com/read/2021/01/15/235100926/jokowi--vaksinasi-adalah-game-changer?page=all>. Diakses pada 5 September 2021.

Kecamatan Randublatung. <https://blora-online.blogspot.com/2014/12/kecamatan->

[randublatung.html](#). Diakses pada 9 Mei 2022.

Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19.

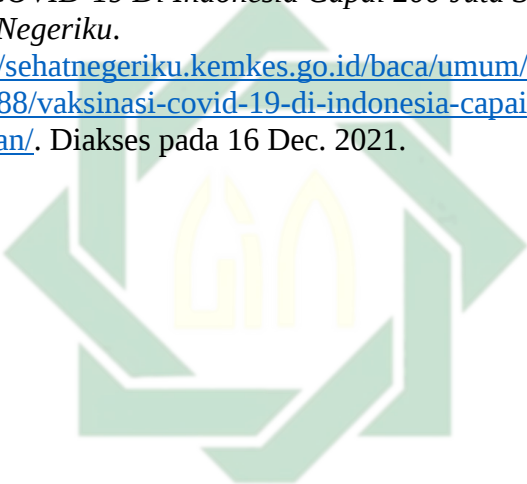
<https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-covid-19>. Diakses pada 16 December 2021.

Mengenal Vaksin COVID-19 Dari Pemerintah - Alodokter.

<https://www.alodokter.com/mengenal-vaksin-covid-19-dari-pemerintah>. Diakses pada 23 Juni 2022.

Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia Capai 200 Juta Suntikan – Sehat Negeriku.

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211105/1038788/vaksinasi-covid-19-di-indonesia-capai-200-juta-suntikan/>. Diakses pada 16 Dec. 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A